YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

FENOMENOLOGI REMAJA MEROKOK DI PEKANBARU

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
MemperolehGelarSarjanaIlmuKomunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau

ANDRE HEPPIYONO

NPM : 159110205
KONSENTRASI : HUMAS
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama	: Andre Heppiyono
NPM	: 159110205
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Konsentrasi	: Humas
Jenjang Pendidikan	: Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal Skripsi	: Sabtu / 30 November 2019
Judul Skripsi	: Fenomenologi Remaja Merokok Di Pekanbaru

Format sistematika dan pembahasan meteri masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relative telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 05 Desember 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
(Dr. Abdul Aziz, M. Si)	(Eko Hero, M. Soc., Sc)

Menyetujui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

(Dr. Muhd AR Imam Riauan, M.I.Kom)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama	: Andre Heppiyono
NPM	: 159110205
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Konsentrasi	: Humas
Jenjang Pendidikan	: Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal Komprehensif	: Sabtu / 30 November 2019
Judul Penelitian	: Fenomenologi Remaja Merokok Di Pekanbaru

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 30 Novermber2019

Ketua

(Dr. Abdul Aziz, M. Si)

Sekretaris

(Cutra Aslinda, M. I. Kom)

Mengetahui

Wakil Dekan 1

(Cutra Aslinda, M. I. Kom)

Anggota

(Dr. Fatmawati, S. IP., MM)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan surat keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor:1021/UIR-Fikom/Kpts/2019 tanggal 26 Oktober2019, maka dihadapan tim penguji pada hari ini, **Sabtu** Tanggal **30 November 2019 jam : 10.00-11.30 WIB** bertempat di ruang **Rapat Dekan** Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian skripsi mahasiswi atas:

Nama	: **Andre Heppiyono**
NPM	: 159110205
Bidang Konsentrasi	: Humas
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan	: Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi	: FenomenologiRemajaMerokok Di Pekanbaru
Nilai Uji: Angka	: "78,67" ; Huruf : "B+"
Keputusan Hasil Ujian	: Lulus
Tim Penguji	:

No	Nama	Jabatan	TandaTangan
1.	Dr. Abdul Aziz, S. Sos., M. Si	Ketua	1.
2.	Cutra Aslinda, M. I. Kom	Sekretaris	2.
3.	Dr. Fatmawati, S. IP., MM	Penguji	3.

Pekanbaru, 30 November 2019
Dekan

Dr. Abdul Aziz, S. Sos., M. Si
N I P : 196506181994031004

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

FENOMENOLOGI REMAJA MEROKOK DI PEKANBARU

Yang diajukan oleh:

Andre Heppiyono
159110205

Pada Tanggal:
30 November 2019

Mengesahkan
DEKAN FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

(Dr. Abdul Aziz, S. Sos., M. Si)

DewanPenguji,		TandaTangan,
Ketua	Dr. Abdul Aziz, S. Sos., M. Si	
Sekretaris	Cutra Aslinda, M. I. Kom	
Anggota	Dr. Fatmawati, S. IP., MM	

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama	: Andre Heppiyono
Tempat/Tanggal Lahir	: Harapan jaya, 22 September 1997
NPM	: 159110205
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Konsentrasi	: Humas
Alamat/No.Tlp	: Jl. Pahlawan kerja / 0822 8592 9002
Judul Skripsi	: Fenomenologi Remaja Merokok Di Pekanbaru

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (Skripsi) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicamtumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan diatas, maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai Skripsi dan pencabutan gelar akademik kesarjanaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 05 Desember 2019

Yang Menyatakan,

Andre Heppiyono

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

PERSEMBAHAN

"Teruntuk ibu Susanti tercinta, wanita nomor satu di dunia,

Untuk ayah Mulyono tercinta, laki-laki nomor satu di dunia.

Insyaallah, esok lusa kita akan berkumpul kembali."

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

MOTTO

Bekerjalah untuk DUNIAMU seolah-olah kamu akan
hidup selamanya
Beramallah untuk AKHIRATMU seolah-olah kamu akan
mati esok
(Andre Heppiyono)

Harga KEBAIKAN manusia adalah diukur menurut apa yang telah
DIPERBUATNYA
(Ali Bin Abi Thalib)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

KATA PENGANTAR

Assalamualikum wr.wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **"Fenomenologi Remaja Merokok Di Pekanbaru"** Tidak lupa shalawat beserta salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan dan penuh ketidaktahuan, menuju zaman yang terang benderang dan penuh ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan salah satu implementasi dari ilmu pengetahuan yang telah didapat selama masa perkuliahaan, dan sekaligus sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi strata satu (S1) guna memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Universitas Islam Riau. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari semua pihak sehingga sepatutnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi penelitian ini, yakni kepada:

1. Dr. Abdul Aziz, M. Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. Sekaligus sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan motivasi bimbingan dalam penelitian ini.
2. Eko Hero, M. Soc., Sc selaku pembimbing II yang telah banyak memberi motivasi dan bimbingan dalam penelitian ini.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Muhd. AR. Imam Riauan M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
4. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islan Riau yang telah memberikan didikan dan bimbingan selama melaksanakan studi, serta seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau atas bantuannya memperlancar urusan selama penulisan ini.
6. Teristimewa untuk kedua orang tua, Ibu Susanti yang selalu inginkan anaknya untuk cepat menyelesaikan pendidikan sarjana, dan Ayah Mulyono yang tidak hentinya memberikan dukungan moril dan materil serta semangat dalam menyelesaikan pendidikan ini.
7. Terimakasih kepada seluruh teman-teman di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau khususnya konsentrasi Humas.

Serta semua pihak yang ikut bersaja membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu. Semoga bimbingan, bantuan dan semangat yang telah diberikan mendapat balasan berupa pahala dari Allah SWT.

Penulis sangat menyadari dengan sepenuhnya bahwa skripsi ini baik isi maupun pembahasannya masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata penulis mengharapkan semoga usulan penelitian ini dapat bermanfaat bagi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

para pembaca dan semoga allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 15 April 2019

penulis

Andre Heppiyono

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR ISI

Judul (Cover)
Persetujuan Tim Pembimbing Skripsi
Persetujuan Tim Penguji Skripsi
Berita Acara Komprehensif
Lembar Pengesahan
Lembar Pernyataan
Halaman Persembahan ii
Halaman Motto iii
Kata Pengantar iv
Daftar Isi vii
Daftar Tabel ix
Abstrak xi
Abstract xii
BAB I: PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Fokus Masalah 7
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8
1. Tujuan 8
2. Manfaat Penelitian 8
BAB II: TIJAUAN PUSTAKA
A. Kajian Literatur 9
1. Komunikasi 9
2. Fenomenolgi 10
3. Motif 13
4. Motif Dan Merokok 14
5. Makna 16
6. Remaja 17
7. Rokok 23
B. Definisi Operasional 25
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan 28

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian 34
B. Subjek dan objek penelitian 35
1. Subjek 35
2. Objek 36
C. Lokasi dan waktu penelitian 36
D. Sumber Data..... 38
E. Teknik Pengumpulan Data 39
F. Teknik pemeriksaan keabsahan data 41
G. Teknik Analisis Data 43

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 46
B. Hasil Penelitian..... 50
C. Pembahasan Penelitian..... 68

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan..... 73
B. Saran 74

Daftar Pustaka
Lampiran

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Klasifikasi Perokok 24
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan 28
Tabel 3.1 Jadwal Waktu Penelitian.....37

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Daftar Lampiran

Lampiran 1 : SK Pembimbing
Lampiran 2 : Surat Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Provinsi Riau
Lampiran 3 : Dokumentasi Wawancara
Lampiran 4 : Surat Balasan Dari Sekolah
Lampiran 5 : Daftar Pertanyaan Penelitian

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Abstrak

Fenomenologi Remaja Merokok Di Pekanbaru

Andre Heppiyono
159110205

Perihal merokok pada remaja umumnya semakin lama akan semakin meningkat sesuai dengan tahapan perkembangannya yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok, dan sering mengakibatkan mereka mengalami ketergantungan nikotin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa motif siswa SMA YLPI yang berprestasi mengkonsumsi rokok dan untuk mengetahui siswa SMA YLPI yang berprestasi memaknai merokok. Tipikal siswa yang merokok itu tipikal siswa-siswa nakal, bandel, sering bolos pelajaran biasanya. Namun yang terjadi fenomena di SMA YLPI ini berbeda ada beberapa siswa yang merokok namun tetap memiliki prestasi di sekolah dan di luar sekolah. Walaupun mereka merokok namun di sekolah ataupun di luar sekolah mereka masih menunjukkan sisi positif, seperti mendapatkan prestasi. Maka dari itu tidak selamanya siswa-siswa yang merokok hanyalah siswa-siswa yang menunjukkan kenakalannya saja. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis menggunakan teknik purposif yang dimana subjek penelitian ini merupakan siswa SMA YLPI yang terdiri atas 7 orang siswa yang telah dipilih berdasarkan kriteria. Data yang diperoleh dari hasil wawancara bahwa motif merokok para siswa SMA YLPI yang berprestasi yaitu karena mereka hidup di lingkungan perokok, merokok karena udah kecanduan serta motif lain siswa SMA YLPI yang berprestasi merokok yakni untuk menghilangkan stres, kemudian untuk mengisi waktu luang, untuk mencari ketenangan dan supaya lebih santai. Sedangkan makna mengkonsumsi rokok bagi siswa SMA YLPI yang berprestasi yaitu ketenangan, kehidupan, kenikmatan serta sebuah aktivitas sekalian tempat pelarian.

Kata Kunci: Merokok, Remaja, Motif, Makna, siswa SMA YLPI

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Abstract

The Phenomenology Adolescents Smoking In Peknabaru

Andre Heppiyono
159110205

Regarding smoking in adolescents generally generally will increasingly increase in accordance with the stages of its development which is characterized by increased frequency and intensity of smoking, and often results in them experiencing nicotine dependence. This study aims to find out what the motives of high school students of Islamic education institutions that excel in consuming cigarettes and to find out high school students of Islamic education institutions whose achievements are interpreting smoking. Typical students who smoke are typical naughty, stubborn students, often skipping lessons normally. However, the phenomenon that occurs in high schools in Islamic educational institutions is different, there are some students who smoke but still have achievements in school and outside of school. Even though they smoke, at school or outside of school they still show a positive side, such as getting achievements. Therefore not always students who smoke are only students who show their mischief. In this study, researchers used a qualitative research method with a phenomenological approach using a purposive technique in which the subject of this study was a high school student of an Islamic educational institution foundation consisting of 7 (seven) students who had been selected based on criteria. Data obtained from interviews that the smoking motives of high school students of Islamic educational institutions that excel is because they live in smokers, because smoking is a daily habit, smoking because they are already addicted and other motives for high school students foundation institutions Islamic education that achieves smoking is to relieve stress, then to fill leisure time, to find calm and to be more relaxed. While the meaning of consuming cigarettes for high school students is the foundation of Islamic educational institutions that excel in the form of calm, life, enjoyment and an activity as well as a place of escape.

Keywords*: Smoking, Adolescents, Motives, Meaning, High School Students, Foundation Islamic Educational Institutions.*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Merokok merupakan *overt behavior* dimana perokok menghisap gulungan tembakau. Hal ini seperti dituliskan dalam KBBI merokok adalah menghisap gulungan tembakau yang dibungkus dengan kertas (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990:752). Professor Tjandra mengatakan, konsumsi tembakau di Indonesia yang tinggi dan terus meningkat bisa mengancam kesehatan dan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Dari data WHO 2008 saja, Indonesia menempati posisi ketiga setelah China dan India (Imanda, 2015:7)

Jumlah perokok aktif di Indonesia terus bertambah hingga kini jumlah nya sudah mencapai 60 juta orang. Hal ini memprihatinkan mengingat sebagian diantaranya banyak berasal dari kalangan anak-anak mulai usia 10 tahun hingga remaja berusia 18 tahun. Kasubdit Penyakit Kronik dan Gangguan Imunologi Kementrian Kesehatan, dr. Theresia Sandra Diah Ratih, mengatakan saat ini lebih dari 60 juta penduduk Indonesia adalah perokok aktif. Dari jumlah tersebut, kebanyakan perokok aktif berasal dari kalangan anak-anak usia 10 sampai 18 tahun. Jumlah perokok anak-anak dan remaja ini bahkan mengalami kenaikan 8,8 persen pada tahun 2016 dan semakin bertambah tiap tahunnya[1].

[1] http://jogja.tribunnews.com/2018/04/17/perokok-aktif-di-indonesia-capai-60-juta-orang-70-persennya-warga-miskin-dan-anak-anak (diakses pada 22 februari 2019 pukul 14:20)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut Laventhal dan Clearly, terdapat empat tahap dalam merokok, yaitu tahap persiapan (*preparatory*), tahap perintisan (*initiation*), tahap menjadi perokok (*becoming a smoker*) dan tahap perokok tetap (*maintaining of smoking*). Dalam tahap persiapan, seorang tertarik dan berniat untuk merokok, sedangkan dalam tahap perintisan seseorang mencoba dan memutuskan untuk meneruskan atau berhenti merokok, pada tahap perokok, seseorang telah mengkonsumsi secara lebih teratur hingga empat batang perhari sedangkan pada tahap perokok tetap, seseorang telah kecanduan efek menyenangkan rokok dan tidak bisa berhenti (Raihana, 2015:2).

Besarnya bahaya merokok sebenarnya bukan tidak disadari oleh kalangan para perokok, melainkan kuatnya ketergantungan terhadap rokok membuat orang tidak mau berhenti mengisap rokok. Fenomena merokok merupakan perlakuan yang berdampak tidak hanya pada diri sendiri sebagai perokok aktif tetapi juga akan berdampak pada orang-orang yang berada di sekitarnya yang terpapar asap rokok. Berbagai penyakit yang disebabkan oleh zat adiktif yang terkandung dalam rokok, mulai dari gangguan alat pernafasan hingga organ tubuh lain seperti ginjal dan organ intim perlahan akan menyerang para perokok aktif dan pasif. Ini artinya merokok merupakan kebiasaan buruk yang sebaiknya ditinggalkan sejak dini.

Rokok adalah barang konsumsi paling kontroversial selama beberapa dekade belakangan ini. Kebanyakan Negara melegalkannya, tapi sekaligus berkampanye agar masyarakat berhenti merokok. Menurut WHO, jumlah kematian akibat tembakau yang dibakar diperkirakan mencapai enam juta

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kematian per tahun. WHO memproyeksi jumlah kematian akibat tembakau akan menyebabkan peningkatan kematian menjadi delapan juta orang per tahun pada 2030. Badan penelitian dan pengembangan kesehatan kementerian kesehatan (kemenkes) mengungkapkan bahwa total kerugian karena rokok selama 2013 mencapai Rp378,75 Triliun.[2]

Kebiasaan merokok pada masyarakat kita sudah dianggap sebagai sebuah hal yang sangat biasa. Dimana seperti hal nya merokok tidak hanya dilakukan oleh orang-orang dewasa, remaja bahkan anak-anak yang masih berusia belia pun sudah merokok. Banyak faktor yang menyebabkan hal ini terjadi mulai dari lingkungan internal atau pun eksternal, pergaulan bersama orang-orang sebaya, dan kemudahan akses untuk memperoleh rokok, sama-sama kita ketahui bahwa rokok di Indonesia adalah produk yang legal atau boleh di perjual belikan.

Rokok di Negara lain dijual dengan harga yang mahal dan kemasan jumbo. Sedangkan rokok di Negara kita dijual dengan harga yang murah bahkan ada juga yang menjual eceran, bagaimana tidak anak-anak mulai dari usia sekolah dasar, menengah, dan atas mampu membeli rokok dengan uang sakunya. Keadaan seperti akan berdampak bagi kesehatan mereka di masa yang akan datang.

Menurut Oskamp (dalam Kemala, 2007:5), bahwa setelah mencoba rokok pertama, seorang individu menjadi ketagihan merokok, dengan alasan-alasan seperti kebiasaan, menurunkan kecemasan, dan mendapatkan

[2] https://tirto.id/WHO-rokok-merugikan-ekonomi-global-cgR2 (diakses pada 30 februari 2019 pukul 15:08)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

penerimaan. Graham (dalam Kemala, 2007:5), menyatakan bahwa efek positif dari merokok adalah menghasilkan efek *mood* yang positif dan membantu individu dalam menghadapi masalah yang sulit. Studi Mirnet (dalam Kemala, 2007:5), juga menambahkan bahwa dari survey terhadap para perokok, dilaporkan bahwa orang tua dan saudara yang merokok, rasa bosan, stress dan kecemasan, perilaku teman sebaya merupakan faktor yang menyebabkan keterlanjutan perilaku merokok pada remaja.

Prevalensi merokok pada remaja usia sekolah atau 10-18 tahun mengalami kenaikan menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) terbaru. Persentase perilaku merokok pada remaja pada Riskesdas 2018 tercatat sebesar 9,1 persen, meningkat dari Riskesdas 2013 yakni 7,2 persen. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Litbangkes), Dr Siswanto mengatakan saat ditemui di Gedung Kementrian Kesehatan RI, Jl HR Rasuna Said, Jakarta Selatan (2/11/2018) bahwa "Terkait dengan perilaku, merokok pada remaja cenderung naik. Itulah pentingnya edukasi pada remaja".[3]

Perihal merokok pada remaja umumnya semakin lama akan semakin meningkat sesuai dengan tahapan perkembangannya yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok, dan sering mengakibatkan mereka mengalami ketergantungan nikotin (Laventhal dan Cleary dalam Mc Gee, 2005). Parrot mengatakan Efek dari merokok hanya meredakan kecemasan selama efek dari nikotin masih ada, malah ketergantungan nikotin dapat membuat seseorang stress (Kemala, 2007:5).

[3] http://m.detik.com/health/berita-detikhealth/d-4284524/makin-banyak-perokok-muda-riskesdas-2018-sebut-angkanya-91-persen (diakses pada 27 februari 2019 13:26)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perihal remaja merokok selalu menjadi perbincangan banyak orang. Rokok bagi sebagian besar remaja sudah menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi setiap harinya. Sesungguhnya sebagian besar remaja yang merokok telah memahami akibat-akibat berbahaya merokok. Namun pada kenyataannya mereka tidak memperdulikan tentang akibat-akibat berbahaya itu, malahan sering kita dengar dari beberapa mereka merasakan gelisah jika tidak merokok dalam waktu yang lama, dan rasa gelisah itu membuat para remaja untuk mengambil tindakan merokok pada saat itu juga bagaimana pun caranya.

Fenomena itu terjadi juga di SMA YLPI yang terlihat para siswa-siswa memiliki akses yang sangat mudah dalam mendapatkan rokok di lingkungan sekolah maupun di tempat-tempat lain, hal ini menjadikan para siswa untuk membeli rokok. Ada saja motif siswa yang ingin merokok dan pada akhirnya akan menjadi kecanduan merokok, biasanya hal ini dapat dipengaruh yang awalnya hanya ikuti-kutan teman sebaya atau keluarga yang sudah terlebih dahulu merokok, kemudian mereka juga mulai mencoba, ada juga motif mereka merokok untuk menghilangkan stress, dan mengikuti tren para anak-anak SMA zaman sekarang.

Tipikal siswa yang merokok itu tipikal siswa-siswa nakal, bandel, sering bolos pelajaran biasanya. Namun yang terjadi fenomena di SMA YLPI ini berbeda ada beberapa siswa yang merokok namun tetap memiliki prestasi di sekolah dan di luar sekolah. Walaupun mereka merokok namun di sekolah ataupun di luar sekolah mereka masih menunjukkan sisi positif, seperti

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mendapatkan prestasi di bidang olahraga dan ada juga salah satu siswa SMA YLPI yang memiliki prestasi di bidang atlet tarung derajat. Maka dari itu tidak selamanya siswa-siswa yang merokok hanyalah siswa-siswa yang menunjukkan kenakalannya saja. Mungkin mereka merokok di latar belakangi beberapa motif-motif yang peneliti rasa penting untuk diteliti .

Jadi dengan penjelasan fenomena diatas alasan peneliti memilih judul ini yaitu peneliti ingin mengetahui motif siswa-siswa SMA YLPI yang berprestasi dalam mengkonsumsi rokok. Selanjutnya peneliti ingin mengetahui makna merokok bagi siswa-siswa SMA YLPI yang berprestasi seperti yang sudah dijelaskan diatas. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori fenomenologi yang dikembangkan Alfred Schutz yaitu motif dan makna.

Merujuk pada fenomena diatas dapat dikatakan bahwa merokok pada siswa-siswa berprestasi bukan hanya sebagai fenomena yang biasa. Penelitian ini akan mengungkap lebih mendalam tentang fenomena merokok pada siswa-siswa yang berperestasi di SMA YLPI. Berdasarkan latar belakang diatas maka judul yang dapat di tarik pada penelitian adalah “FENOMENOLOGI REMAJA MEROKOK DI PEKANBARU”.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah penilitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mudahnya akses untuk mendapatkan rokok menjadikan siapa saja berminat untuk membeli rokok.
2. Motif siswa-siswa SMA YLPI yang merokok dan sudah kecanduan rokok.
3. Perihal tidak biasa para siswa berprestasi di SMA YLPI yang merokok.
4. Banyaknya siswa SMA YLPI yang memaknai perilaku merokok sebagai hal yang biasa-biasa saja.
5. Kurangnya kesadaran akan bahaya merokok bagi siswa-siswa yang berprestasi di SMA YLPI.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yang pertama adalah motif siswa-siswa SMA YLPI berprestasi dalam mengkonsumsi rokok dan yang kedua adalah bagaimana siswa-siswa SMA YLPI berprestasi memaknai merokok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana siswa-siswa SMA YLPI berprestasi memaknai merokok?
2. Apa yang menjadi motif siswa-siswa SMA YLPI berprestasi dalam mengkonsumsi rokok?

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui motif siswa-siswa SMA YLPI yang berprestasi mengkonsumsi rokok.

b. Untuk mengetahui Siswa SMA YLPI yang berprestasi memaknai merokok.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan juga bisa menambah literatur atau salah satu sumber pedoman didalam perkembangan penelitian kajian ilmu komunikasi khususnya yang berkaitan dengan analisis fenomenologi perilaku merokok pada remaja

b. Secara Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan masukan bagi mereka yang tertarik pada analisi fenomenologi yang mengacu pada pemahaman perilaku merokok pada remaja.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih untuk remaja yang merokok dimanapun agar dapat menyadari bahwa merokok itu bisa merusak kesehatan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Komunikasi

Komunikasi adalah salah satu dari aktivitas manusia dan suatu topik yang amat sering diperbincangkan sehingga kata komunikasi itu sendiri memiliki arti beragam. Komunikasi memiliki variasi definisi dan rujukan yang tidak terhingga seperti; Saling berbicara satu sama lain, televisi, penyebaran informasi, gaya rambut kita, kritis sastra, dan masih banyak lagi. Hal ini adalah salah satu permasalahan yang di hadapi oleh para akademis terkait bidang keilmuan komunikasi; Dapatkah kita secara layak menerapkan istilah "sebuah subjek kajian ilmu" atau sesuatu yang sangat beragam dan memiliki banyak manusia? Keraguan-raguan di balik pertanyaan seperti ini mungkin memunculkan pandangan bahwa komunikasi bukan merupakan subjek di dalam pengertian akademik normal, namun sebuah bidang ilmu yang *multidisipliner* (Fieske, 2012:1).

Stuart menjelaskan (dalam Daryanto 2010:3), komunikasi berasal dari bahasa Latin *Communis*, yang memiliki arti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Akar katanya *Communis* adalah Communico yang artinya berbagi. Sedangkan secara paradigm, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik langsung, secara lisan maupun tidak

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

langsung melalui media (Effendy, 2006:5). Pengertian komunikasi memang sangat sederhana dan mudah dipahami, tetapi pelaksanaannya sangat sulit dipahami.

Komunikasi pada umumnya diartikan sebagai hubungan atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah hubungan, atau sebagai saling tukar menukar pendapat. Sebuah definisi dibuat oleh kelompok sarjana ilmu komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antar manusia (*human communication*) bahwa:

> "Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang orang- orang mengatur lingkungannya dengan (1) Membangun hubungan antar manusia, (2) Melalui pertukaran informasi, (3) Untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, (4) Serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu" (Cangara, 2005:18).

2. Fenomenologi

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani *phainomai* yang berarti "menampak". *Phainomenon* merujuk pada "yang menampak". Fenomena tiada lain adalah fakta yang disadari, dan masuk ke dalam pemahaman bukanlah dirinya seperti tampak secara kasat mata, melainkan justru ada didepan kesadaran, dan disajikan dengan kesadaran pula. Berkaitan dengan hal ini, maka fenomenologi merefleksikan pengalaman langsung manusia, sejauh pengalaman itu secara intensif berhubungan dengan suatu objek.

Edmund Husserl adalah pendiri tokoh utama dari aliran filsafat fenomenologi. Bagi Husserl fenomenologi adalah ilmu yang fundamental

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dalam berfilsafat. Fenomenologi adalah ilmu tentang hakikat dan bersifat *a priori*. Singkatnya, fenomenologi bagi Husserl adalah gabungan antara psikologi dan logika. Fenomenologi membangun penjelasan dan analisis psikologi, untuk menjelaskan dan menganalisis tipe-tipe aktivitas mental subjektif dari kesadaran, dan tindakan sadar. Jadi fenomenologi adalah bentuk lain dari logika (Kuswarno, 2009:9).

Dewasa ini fenomenologi dikenal sebagai aliran filsafat sekaligus metode berpikir, yang mempelajari fenomena manusiawi (*human phenomena*) tanpa mempertanyakan penyebab dari fenomena itu, realitas objektifnya, dan penampakkanya. Fenomenologi tidak beranjak dari kebenaran fenomena seperti yang tampak apa adanya, namun sangat menyakini bahwa fenomena yang tampak itu, adalah objek yang penuh dengan makna transedal. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hakikat kebenaran, maka harus menerobos melampaui fenomena yang tampak itu.

Tujuan utama fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran, dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis. Fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengkontruksi makna dan konsep-konsep penting, dalam kerangka intersubjektivitas. Intersubjektif karena pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain. Walaupun makna yang kita ciptakan dapat ditelusuri dalam tindakan, karya, dan aktivitas yang kita lakukan, tetap saja ada peran orang lain di dalamnya (Kuswarno, 2009:2).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tokoh-tokoh utama fenomenologi salah satunya adalah Alfred Schutz. Selain Schutz sebenarnya cukup banyak tokoh-tokoh lain yang berperan dalam perkembangan fenomenologi, tapi Schutz merupakan tokoh fenomenologi yang dapat menyusun fenomenologi secara sistematis . komprehensif dan praktis sehingga lebih mudah dipahami.

Inti pemikiran Schutz adalah bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Proses penafsiran dapat digunakan untuk memperjelas atau memeriksa makna yang sesungguhnya, sehingga dapat memberikan konsep kepekaan yang *implisit*. Schutz meletakkan hakikat manusia dalam pengalaman subjektif, terutama ketika mengambil tindakan dan mengambil sikap terhadap dunia kehidupan sehari-hari. Manusia mengkontruksi makna di luar arus utama pengalaman melalui "tipikasi". Hubungan antar makna pun diorganisasi melalui proses ini, atau biasa disebut *stock of knowledge*. Dalam pandangan Schutz, manusia adalah makhluk social, sehingga kesadaran akan dunia kehidupan sehari hari adalah sebuah kesadaran social (Kuswarno, 2009:18).

Untuk menggambarkan keseluruhan tindakan seseorang, perlu diberi dua fase. Dua fase yang diusulkan Schutz yaitu:

a. Tindakan *In-order-to motive* (*Um-zu-Motiv*), yaitu motif yang merujuk pada masa yang akan datang.
b. Tindakan *Because-Motive* (*Weil-Motiv*), yaitu motif yang merujuk pada masa lalu.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dalam konteks fenomenologis, remaja adalah aktor yang melakukan tindakan sosial (merokok) bersama aktor lainnya sehingga memiliki kesamaan dan kebersamaan dalam ikatan makna intersubjektif. Para aktor tersebut juga memiliki historisitas dan dapat dilihat dalam bentuk yang alami. Mengikuti pemikiran Schutz, perokok sebagai aktor mungkin memiliki salah satu dua motif, yaitu motif yang berorientasi ke masa depan (*in order motive*); dan motif berorientasi ke masa lalu (*because motive*). Tentu saja motif tersebut akan menentukan penilaian terhadap dirinya sendiri dalam statusnya sebagai perokok. Kondisi ini juga akan menentukan gambaran perokok menurut mereka sendiri terhadap "masa yang akan datang dan harapannya" atau alasan "masa lalu yang mengakibatkan mereka menjadi perokok.

3. Motif

Motif merupakan penggerak untuk melakukan sesuatu. Setiap orang digerakkan atau didorong oleh kebutuhan dan keinginan (*want* & *need*). Kebutuhan sifatnya mutlak harus dipenuhi yang sudah ada dalam diri manusia. Sedangkan keinginan merupakan kehendak yang lebih spesifik dalam upaya memenuhi kebutuhan dan sifatnya lebih bervariasi (Kriyantono, 2006:356).

Motif menunjuk hubungan sistematik antara respon atau suatu himpunan respon dengan keadaaan dorongan tertentu (Ahmadi, 2002:191). Motif-motif manusia dapat mengerti dan memahami dan mengerti terlebih dahulu apa dan bagaimanakah motif dari tingkah lakunya. Hal itu

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dikarenakan motif tidak selalu seperti tampak bahkan kadang-kadang motif berlawanan dengan perilaku yang tampak (Ahmadi, 2002:197).

Kebutuhan dapat di pandang sebagai kekurangan akan sesuatu hal, dan ini menuntut untuk segera adanya pemenuhannya, agar segera mendapatkan keseimbangan. Situasi kekurangan ini berfungsi sebagai sesuatu kekuatan atau dorongan alasan, yang menyebabkan seseorang bertindak untuk memenuhi kebutuhan (Ahmadi, 2002:192). Secara ringkas, motif adalah sesuatu dorongan yang ada pada diri individu yang menggerakkan atau membangkitkan sehingga individu itu berbuat sesuatu (Ahmadi, 2002:196).

4. Motif Merokok

Leventhal & Cleary (dalam Kemala, 2007:15) menyatakan motif seseorang merokok terbagi menjadi dua motif utama, yaitu :

A. Faktor Psikologis

Pada umumnya faktor-faktor tersebut tentang kedalam lima bagian, yaitu :

1. Kebiasaan

   Perilaku merokok menjadi sebuah perilaku yang harus tetap dilakukan tanpa adanya motif yang bersifat negative ataupun positif. Seseorang merokok hanya untuk meneruskan perilakunya tanpa tujuan tertentu.

2. Reaksi emosi yang positif

   Merokok digunakan untuk menghasilkan emosi yang positif, misalnya rasa senang, relaksasi, dan kenikmatan rasa. Merokok juga dapat menunjukkan kejantanan (kebanggaan diri) dan menunjukkan kedewasaan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Reaksi untuk penurunan emosi

   Merokok ditujukan untuk mengurangi rasa tegang, kecemasan biasa, ataupun kecemasan yang timbul kerana adanya interaksi dengan orang lain.

4. Alasan sosial

   Merokok ditujukan untuk mengikuti kebiasaan kelompok (umumnya pada remaja dan anak-anak), identifikasi dengan perokok lain, dan untuk menentukan *image* diri seseorang, merokok pada anak-anak juga dapat disebabkan adanya paksaan dari teman-temannya.

5. Kecanduan atau ketagihan

   Seseorang merokok karena mengaku telah mengalami kecanduan. Kecanduan terjadi karena adanya nikotin yang terkandung didalam rokok. Semula hanya mencoba-coba rokok, tetapi akhirnya tidak dapat menghentikan perilaku tersebut karena kebutuhan tubuh akan nikotin.

B. Faktor Biologis

Faktor ini menekankan pada kandungan nikotin yang ada di dalam rokok yang dapat mempengaruhi ketergantungan seseorang pada rokok secara biologis.

Selain motif-motif di atas, individu juga dapat merokok dengan alasan sebagai alat dalam mengatasi stres (Wills, dalam Kemala, 2007:16). Sebuah studi menemukan bahwa bagi kalangan remaja, jumlah rokok yang mereka konsumsi berkaitan dengan stres yang mereka alami, semakin besar stres yang dialami, semakin banyak rokok yang dikonsumsi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5. Makna

Kita menciptakan simbol untuk menggunakannya dalam komunikasi kita juga harus menciptakan makna serta tanggapan kepada simbol-simbol itu (Brent, 2014:87). Makna merupakan hasil dari interaksi. Dunia manusia adalah salah satu makna. Kita tidak hanya eksis, makan, minum, tidur dan bergerak begitu saja. Sebaliknya, kita mengilhami setiap aspek kehidupan kita dengan makna. Dengan mempelajari komunikasi berarti kita belajar untuk menciptakan makna-makna.

Makna tidak bersifat absolut, makna bersifat abstrak. Karena itu makna nyaris tidak terdefinisikan. Sebab, menafsirkan makna pada dasarnya hanyalah berdasarkan bahasa yang bersifat konkrit. Untuk memahami makna, ada beberapa teori makna yang harus dipahami dengan baik manurut Jonhson (1951) (dalam Mulyana, 2010:282) antara lain:

a) Makna tidak terletak ada kata-kata melainkan ada dalam diri manusia. Kata-kata yang digunakan hanya sebagai alat atau sarana untuk mengantarkan makna.
b) Makna senantiasa berubah-ubah. Oleh karena itu kita bisa melihat perbedaan makna pada suatu istilah.
c) Makna membutukan acuan, karena itu makna tidak terlepas dari keterkaitannya dengan dunia nyata dan lingkungan eksternal yang dialami setiap diri manusia.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

d) Makna tidak terbatas jumlahnya, ini bisa menimbulkan masalah bila suatu hal diartikan berbeda oleh dua orang yang berkomunikasi.

e) Makna dikomunikasikan hanya sebagian, makna yang kita peroleh dari suatu kejadian bersifat multiaspek dan kompleks, tapi hanya sebagian saja dari makna-makna ini benar-benar dapat dijelaskan. Banyak dari makna tersebut yang tinggal dalam diri kita.

Makna dari objek yang ada dalam dunia nyata dihasilkan melalui pengalaman individu dengan objek tersebut. Pada aliran konstruktivisme memahami bahwa konsep dari makna yang dihasilkan oleh individu dikontruksi berdasarkan kumpulan pengetahuan individu yang dipengaruhi oleh pengalaman.

Sebagai manusia, tidak hanya mampu membuat sebuah peristiwa, tapi juga kegunaan dan makna peristiwa itu bagi kita. Kita bisa menciptakan sebuah konteks berencana dan berpartisipasi di dalamnya, secara sukarela mengarahkan tindakan kita selama kegiatan berlangsung. Semua bisa dilakukan karena kapasitas manusia untuk menciptakan dan menanamkan makna pada orang, benda, dan keadaan yang mengelilinginya.

6. Remaja

Kata “remaja” berasal dari bahasa Latin yaitu *adolescene* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity* (Rice, 1990 dalam Jahja, 2011). Banyak tokoh yang memberikan definisi tentang remaja, seperti DeBrun (dalam Jahja, 2011) mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kanak-kanak dan dewasa. Papalia dan Olds (2001), tidak memberikan pengertian remaja (*adolescene*) secara eksplisit melainkan secara implisit melalui pengertian masa remaja (*adolescene*).

Menurut Papalia dan Olds (2001), masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun (Jahja, 2011:220).

Masa remaja, menurut Mappiare (1982), berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Menurut hokum di Amerika Serikat saat ini, individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun, dan bukan 21 tahun seperti ketentuan sebelumnya (Hurlock, 1991 dalam Ali.M dan Asrori.M, 2015:9).

Remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berpikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya ke dalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan (Shaw dan Costanzo, 1985 dalam Ali.M dan Ansor.M, 2015:9).

Menurut Monks & Knoers (dalam Irna.S, 2010) masa remaja menunjukan dengan sifat-sifat masa transisi atau peralihan karena remaja

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

belum memperoleh status orang dewasa tetapi tidak lagi memiliki status kanak-kanak. Masa peralihan tersebut diperlukan untuk mempelajari memikul tanggung jawabnya nanti dalam masa dewasa.

a. Ciri-ciri Masa Remaja

Masa remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis. Ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja menurut Jahja (2011), yaitu :

1) Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada remaja awal yang dikenal sebagai *masa strom & stress.* Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditujukan pada remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri, dan bertanggung jawab.
2) Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

respirasi maupun perubahan ekstenal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.

3) Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya di bawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhubungan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa.
4) Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena telah mendekati dewasa.
5) Kebanyakan remaja bersikap *ambivalen* dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Di satu sisi mereka menginginkan kebebasan, tetapi di sisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan ini, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. Tahap Perkembangan Remaja

Menurut tahap perkembangan, masa remaja dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

1) Masa remaja awal (12-15 tahun), dengan ciri khas antara lain:
   - Lebih dekat dengan teman sebaya
   - Ingin bebas
   - Lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir abstrak.
2) Masa remaja tengah (15-18 tahun), dengan ciri khas antara lain:
   - Mencari identitas diri
   - Timbulnya keinginan untuk kencan
   - Mempunyai rasa cinta yang mendalam
   - Mengembangkan kemampuaan berpikir abstrak
   - Berkhayal tentang aktifitas seks
3) Masa remaja akhir (18-21 tahun), dengan ciri khas antara lain:
   - Pengungkapan identitas diri
   - Lebih selektif dalam mencari teman sebaya
   - Mempunyai citra jasmani dirinya
   - Dapat mewujudkan rasa cinta
   - Mampu berpikir abstrak

c. Tugas-Tugas Perkembangan Masa Remaja

Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja, menurut Hurlock 1991 (dalam Ali.M & Asrori.M, 2015:10) adalah berusaha:

1) Mampu menerima keadaan fisiknya;
2) Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa;
3) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis;
4) Mencapai kemandirian emosianal;
5) Mencapai kemandirian ekonomi;
6) Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat;
7) Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai oerang dewasa dan orang tua;
8) Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa;
9) Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan;
10) Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

Tugas-tugas perkembangan fase remaja ini amat berkaitan dengan perkembangan kognitifnya, yaitu fase operasional formal. Kematangan pencapaian fase kognitif akan sangat membantu kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya itu dengan baik. Agar dapat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

memenuhi dan melaksakan tugas-tugas perkembangan, diperlukan kemampuan kreatif remaja. Kemampuan kreatif ini banyak diwarnai oleh perkembangan kognitifnya.

7. Rokok

a. Definisi Rokok

Menurut Kamus Besar Indoneisa, rokok diartikan sebagai gulungan kertas sebesar jari kelingking yang dibungkus dengan daun, nipah ataupun kerta. Merokok diartikan sebagai aktivitas merokok, sedangkan perokok adalah orang yang melakukan aktivitas merokok. Lebih lanjut dijelaskan oleh *American Cancer Society* (2013) (dalam Suci, 2016:8) bahwa perokok adalah orang yang melakukan kegiatan membakar suatu subtstansi yang umumnya adalah tembakau, yang kemudia asapnya dihirup dan dirasakan.

b. Klasifikasi Perokok

Ada beberapa cara untuk mengklasifikasi intensitas merokok. Salah satunya adalah yang dilakukan Sitepoe (1999) (dalam Suci, 2016:8). Sitepoe melakukan klasifikasi perokok berdasarkan jumlah rokok yang dikonsumsi tiap hari. Klasifikasi ini membagi perokok menjadi perokok ringan, perokok sedang dan perokok berat. Perokok ringan adalah perokok yang mengkonsumsi satu hingga sepuluh batang rokok perhari. Perokok sedang adalah perokok yang mengkonsumsi sebelas hingga dua puluh empat batang perhari. Sementara perokok berat mengkonsumsi lebih dari dua puluh empat batang rokok perhari. Penggunaan jumlah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

rokok yang dikonsumsi sebagai dasar klasifikasi juga dilakukan oleh Mu'tadin (dalam Suci, 2016:8) dengan penambahan intensitas atau waktu merokok sebagai dasar klasifikasi. Mu'tadin membagi perokok menjadi empat golongan, perokok ringan, perokok sedang, perokok berat dan perokok sangat berat. Hal senada dikemukakan pula oleh Smet (1994) (dalam Suci, 2016:9), namun Smet menggunakan kriteria jumlah yang lebih rendah dibandingkan Sitepoe.

Cara klasifikasi perokok yang telah disebutkan akan diringkas dalam table berikut:

Tabel 2.1
Klasifikasi Perokok

Kategori Klasifikasi Perokok	Kalsifikasi Menurut Sitepoe	Klasifikasi Menurut Smet	Klasifikasi Menurut Mu'tadin
Perokok Ringan	1-10 batang per hari	1-4 batang per hari	Sekitar 10 batang per hari, selang waktu 60 menit setelah bangun tidur
Perokok Sedang	11-24 batang per hari	5-14 batang per hari	11-21 batang rokok per hari, selang waktu 31-60 menit setelah bangun tidur
Perokok Berat	Lebih dari 24 batang per hari	Lebih dari 15 batang per hari	21-30 batang rokok per hari, selang waktu 6-30 menit stelah bangun tidur
Perokok Sangat Berat	-	-	lebih dari 31 batang rokok per hari, selang waktu lima menit setelah bangun tidur

(Sumber : Nyoman Suci Widyastiti, 2016 : 9)

Dalam beberapa kategori klasifikasi di atas yang telah diuraikan dalam penelitian ini konsep yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah konsep klasifikasi perokok sedang menurut Sitepoe yaitu merokok 11-24 batang per hari.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

B. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini definisi operasionalnya adalah mengenai definisi yang dapat memberikan penjelasan terhadap pendekatan teori yang digunakan untuk membahas analisis fenomenologi perilaku merokok pada remaja.

1. Fenomenologi

Fenomenologi adalah ilmu yang mempelajari fenomena, gejala-gejala atau apa saja yang tampak dan terlihat nyata, dan bagaimana kenyataannya. Peristiwa nyata yang dialami dalam kesadaran pikiran, dan suatu tindakan atau cara memahami pengalaman yang dialami langsung manusia secara sadar. Fenomenologi merupakan sebuah pendekatan yang bisa memahami dan menginterpresikan sebuah motif dan tindakan yang tersembunyi disebuah kesadaran.

Pendekatan Fenomenologi merupakan tradisi penelitian kualitatif yang berakar pada filosofi dan psikologi, dan berfokus pada pengalaman hidup manusia (sosiologi). Fenomenologi terfokuskan pada pengalaman pribadi termasuk bagian dari orang-orang yang saling memberikan pengalaman satu dengan yang lain. Komunikasi sebagai alat dalam berbagi pengalaman atau informasi antar orang-orang melalui berintraksi. Fenomena yang dimaksudkan dalam penelitian yaitu fenomena siswa-siswa perokok di SMA YLPI yang berprestasi.

2. Merokok

Merokok adalah menghisap gulungan tembakau yang dibungkus kertas putih. Merokok pada dasarnya sangat buruk bagi kesehatan perokok

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

itu sendiri terlebih lagi sangat berbahaya lagi efek sampingnya bagi orang-orang yang tidak merokok tapi menghirup asap rokok.

3. Prestasi

Prestasi yang di maksud dalam penelitian ini adalah siswa-siswa yang berprestasi dalam bidang non akademik tapi seperti ekstrakulikuler seperti yang sudah peneliti sebutkan seperti prestasi dalam olahraga futsal ada beberapa siswa yang merokok di luar sekolah namun berprestasi di sekolah dalam bidang olahraga futsal ini, dan ada juga salah satu siswa SMA YLPI yang merokok di luar sekolah namun dia berprestasi dibidang atlet tarung derajat.

4. Makna

Makna adalah hasil dari interaksi setiap ujaran dan tindakan manusia memiliki makna tertentu yang didasarkan motif dari ujaran atau tindakan tersebut. Makna bisa berbeda-beda pada setiap individu karena memiliki perbedaan dalam menafsirkan suatu hal. Oleh karena itu begitu juga remaja yang akan diteliti memaknai rokok, bagaimana para siswa-siswa SMA YLPI yang berprestasi memaknai rokok dan kenapa meraka memutuskan untuk jadi perokok padahal sebenarnya mengerti bahayanya rokok.

5. Remaja

Remaja adalah masa pertumbuhan dari kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan-perubahan fisik, cara berpikir serta tanggung jawab sebagai seorang yang sudah akan mulai tumbuh

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dewasa. Masa remaja adalah masa dimana seseorang ingin mencari jati diri yang sesungguhnya, merasa ingin di akui oleh teman-teman sebaya bahwa dirinya bukan lagi anak-anak tapi sudah tumbuh remaja. Selain itu masa remaja juga akan mempengaruhi nilai-nilai pengetahuan mereka terhadap sesuatu hal yang baik dan buruk bagi mereka, tapi banyak juga dari sebahagian remaja yang salah dalam pergaulannya, menjadikan masa remaja adalah masa dimana dirinya adalah orang yang paling hebat dan sering kali meraka tidak bisa mengontrol diri nya untuk membedakan hal baik dan buruk. Jadi keluarga memiliki peran penting ketika anak sudah tumbuh remaja tujuannya agar anak tidak sampai menjadi seorang remaja yang nakal, tidak memiliki akhlak yang baik, ikut-ikut pergaulan bebas diluar rumah.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Table 2.2
Penelitian Terdahulu yang Relavan

No.	Nama Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Rumusan Masalah Penelitian	Teori	Pembahasan	Persamaan Dan Perbedaan
1	Halimah Dian Kesuma (2018), Universitas Islam Riau	Fenomenologi Penggunaan Instagram Stories Bagi Mahasiswa Di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau	Bagaimana fenomena penggunaan *instagram stories* bagi mahasiswa di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau?	Teori Fenomenologi	Tujuan dari penelitian ini untuk melihat sejauh mana fenomena pengggunaan instagram stories. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode fenomenologi Alfred Schutz. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena yang dikelompokkan jadi dua motif yaitu in order to motives (tindakan di masa yang akan datang, dimana tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki tujuan yang telah ditetapkan) yang pertama yaitu sebagai media berbagi informasi kegiatan sehari-hari, yang kedua yaitu untuk memotivasi diri sendiri yang ketiga yaitu untuk memotivasi orang lain. Sedangkan because motives (tindakan yang	Persamaan penelitian Halimah dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan teori fenomenologi, dan menggunakan metode yang sama dengan peneliti yaitu metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Sementara perbedaan penelitan Halimah dengan peneliti yaitu subjek penelitian, subjek penelitian Halimah adalah mahasiswa ilmu komunikasi universitas islam riau, sementara subjek peneliti yaitu siswa-siswa SMA YLPI yang berprestasi. Halimah meneliti penggunaan instagram stories sementara peniliti meneliti motif dan remaja memaknai merokok.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

					merujuk pada masa lalu. Dimana, tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki alasan dari masa lalu ketika ia melakukannya) yang pertama yaitu untuk alasan hanya kepuasan dan kesenangan sendiri, yang kedua yaitu untuk lebih menuangkan ke dunia virtual dibanding dunia nyata.	
2	Endang Wahyuningsi (2017) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Darul 'Ulum Jombang	*Phenomenologichal Analysis Of Knowledge And Smoking Culture In Health Students*	Analisis fenomenologis tentang budaya merokok mahasiswa Akper Bahrul Ulum Jombang ?	Teori Fenomenologi	Tujuan penelitian ini untuk menganalisis tentang pengetahuan dan budaya merokok pada mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Akper Bahrul Ulum yang memiliki kebiasaan merokok. Didapatkan hasil bahwasannya tindakan/perilaku yang dilakukan seseorang merupakan pilihan dari beberapa perilaku, begitu pula dengan perilaku merokok pada mahasiswa kesehatan, dimana perilaku merokok merupakan tindakan sadar yang disadari sebuah pengetahuan. Semakin baik pengetahuan tenang rokok	Persamaan penelitian Endang dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai persoalan merokok, dan menggunakan metode yang sama dengan peneliti yaitu metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Sementara perbedaan penelitan Endang dengan peneliti yaitu subjek penelitian, subjek pene;itian Endang adalah mahasiswa Akper Bahrul Ulum, sementara subjek peneliti yaitu siswa-siswa SMA YLPI yang berprestasi. Endang meneliti budaya dan pengetahuan merokok sementara peniliti meneliti remaja memaknai merokok.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

					maka ada sebuah alasan-alasan rasional yang menyebabkan seseorang memilih untuk tetap merokok begitu pula sebaliknya semakin tidak baik pengetahuannya akan rokok dan bahayanya maka perilaku merokok akan dilakukan tanpa alsan yang disadari oleh pengetahuan tetapi lebih kepada kesenangan dan gaya hidup.	
3	Riskina Putri R (2016) Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau Pekanbaru	Fenomena Perempuan Merokok Di Pekanbaru	Apakah motif perempuan merokok di pekanbaru?	Teori Intraksi Simbolik	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motif perokok perempuan dan pengalaman perokok perempuan di Pekanbaru dan pentingnya merokok bagi perokok perempuan di Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari enam orang. Hasil dari motif perokok perempuan di Pekanbaru adalah untuk mendapatkan perasaan solidaritas dengan sesame kelompok. Menunjukkan identitas, mendapatkan rasa	Persamaan penelitian Riskina dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai persoalan merokok, dan menggunakan metode yang sama dengan peneliti yaitu metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Sementara perbedaan penelitan Riskina dengan peneliti yaitu subjek penelitian, subjek penelitian Riskina terdiri dari 6 orang wanita perokok di Pekanbaru, sementara subjek peneliti adalah siswa-siswa SMA YLPI yang berprestasi. Riskina meneliti motif

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

					tenang , dan melepaskan keinginan untuk merokok. Mereka perempuan yang merokok mengartikannya merokok sebagai jalan kelaur dari permasalahan hidup, dan merokok adalah suatu keharusan.	perempuan merokok sementara peniliti meneliti motif dan remaja memaknai merokok.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Membandingkan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu :

1. Penelitian atas nama Halimah Dian Kesuma tahun 2018 dengan Judul Fenomenologi Penggunaan *Instagram Stories* Bagi Mahasiswa Di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada objek dan subjek penelitian. Penelitian terdahulu menjadikan penggunaan *instagram stories* sebagai objek, mahasiswa di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau sebagai subjek. Sedangkan peneliti menjadikan remaja memaknai merokok sebagai objek, siswa-siswa SMA YLPI yang berprestasi sebagai subjek. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teori fenomenologi berdasarkan motif dengan pendekatan deskriptif kualitatif.
2. Penelitian atas nama Endang Wahyuningsih tahun 2017 dengan judul *Phenomenologichal Analysis Of Knowledge And Smoking Culture In Health Students*. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada subjek penelitian, yang menjadikan mahasiswa Akper Bahrul Ulum Jombang sebagai subjek. Sedangkan subjek peneliti yaitu siswa-siswa SMA YLPI yang berprestasi. Persamaannya adalah sama-sama menjadikan merokok sebagai objek, dan sama-sama mengunakan teori fenomenologi dan penelitian kualitatif.
3. Penelitian atas nama Riskina Putri R tahun 2016 dengan judul Fenomena Perempuan Merokok Di Pekanbaru. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada subjek penelitian, yang menjadikan 6 orang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

wanita perokok di Pekanbaru sebagai subjek. Sedangkan subjek peneliti yaitu siswa-siswa SMA YLPI yang berprestasi dan penelitian ini menggunakan teori intraksi simbolik. Persamaan pada penelitian yaitu terdapat pada objek yang sama-sama menjadikan merokok sebagai objek dengan penelitian kualitatif.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk mengungkapkan realitas sosial, seperti fenomena Motif dan Perilaku Merokok Pada Remaja, maka peneliti perlu mencari pemahaman mendalam, serta berusaha memahami arti fenomena dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam fenomena tersebut.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2017:9).

Meleong (1999) (dalam Kuswarno, 2009:127) menjelaskan bahwa fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti oleh mereka. Inkuiri fenomenologis memulai dengan diam. Diam merupakan tindakan untuk mengungkap pengertian sesuatu yang sedang diteliti. Mereka berusaha untuk masuk kedalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

hingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa kehidupan sehari-hari. Littlejohn (1996) (dalam Kuswarno, 2009:127) menyebutkan, jadi fenomenologi menjadikan pengalaman hidup yang sesungguhnya sebagai data dasar dari realita. Sehingga, studi dengan pendekatan fenomenologi berupaya menjelaskan Motif Dan Makna Merokok Pada Remaja. Untuk itu teori Alfred Schutz dugunakan dalam penelitian ini. Dikarenakan teori fenomenologi Schutz secara khusus membahas tentang motif dan makna.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek penelitian adalah siswa SMA YLPI. Subjek dipilih secara purposif, informan terdiri atas 7 orang siswa yang telah dipilih berdasarkan kriteria. hal ini dilakukan berdasarkan aktivitas mereka di lokasi penelitian dan dapat dipilih sebagai subjek, bila dipandang siswa-siswa yang ditemui itu cocok dengan kriteria dan cocok sebagai sumber data. Adapun informan yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah dengan kriteria sebagai berikut:

a. Siswa-siswa SMA YLPI
b. Siswa perokok dengan rata-rata 11-24 batang per hari
c. Siswa-siswa SMA YLPI yang perokok namun memiliki prestasi di sekolah maupun diluar sekolah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Objek

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan penelitian, atau dengan kata lain segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian Sugiyono (2002) (dalam Dian, 2018:32). Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah motif siswa-siswa perokok di SMA YLPI yang berprestasi dan siswa-siswa SMA YLPI yang berprestasi memaknai merokok.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam studi fenomenologi, lokasi penelitian bisa satu tempat atau tersebar, dengan memperhatikan individu yang akan dijadikan informan baik seseorang atau mereka yang dapat memberikan penjelasan dengan baik dengan jumlah 3 sampai 10 orang.

Penelitian ini dilakukan di Jl. Kaharuddin Nst, km 11 P. Marpoyan, Desa/kelurahan Air Dingin, Kecamatan Bukit Raya, Pekanbaru, Riau. Yakni di sekolah SMA YLPI mengambil lokasi ini ditentukan dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu pertama berdasarkan fenomena yang saya alami pada siswa-siswa SMA YLPI yang berprestasi namun merokok.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Waktu Penelitian

Table 3.1
a. Jadwal Waktu Penelitian

No	JENIS KEGIATAN	BULAN MINGGU KE																							
		MEI 2019				JUNI I 2019				JULI 2019				AGUSTUS 2019				SEPTEMBER 2019				OKTOBER 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan dan Penyusan UP	X	X	X	X	X	X	X	X																
2	Seminar UP										X														
3	Riset													X											
4	Penelitian Lapangan (Wawancara)														X	X	X								
5	Pengolahan Analisis Data																	X	X						
6	Konsultasi Bimbingan Skripsi																			X	X	X			
7	Ujian Skripsi																						X		
8	Revisi dan Pengesahan Skripsi Penggandaan Serta Penyerahan																							X	
9	Skripsi																								X

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

D. Sumber Data

Sumber data yaitu keseluruhan dari data yang ingin kita peroleh untuk diteliti (Arikunto, 2010:72). Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan sumber data. Umumnya ada dua jenis data yang dikumpulkan:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dihumpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh peneliti untuk dimanfaatkan sebagai sumber penelitian. Dalam hal ini mengumpulkan data primer melalui mengamati dan mewawancarai. Sebelum melakukan waawancara peneleti melakukan observasi terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi dan kondisi lokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data primer melalui wawancara, pengamatan (observasi), dan pendekatan terhadap siswa-siswa perokok SMA YLPI yang berprestasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui berbagai macam sumber seperti buku bacaan, dokumen-dokumen, artikel dan lain sebagainya. dalam hal ini peneliti mengumpulkan data sekunder melalui buku bacaan, artikel, dan tesis/jurnal terkait makna Fenomenologi Merokok Pada Remaja.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode agar mendapatkan data lengkap. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara periset dengan inf0rman yang dianggap mempunyai informasi tentang suatu objek. Menurut Meleong (2010:187) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. Untuk itu penguasaan teknik wawancara sangat dibutuhkan dalam penelitian. Jenis wawancara yang biasa ditemui kegiatan dalam penelitian adalah:

a) Wawancara Terstruktur

Dalam jenis wawancara ini pertanyaan yang akan diajukan kepada responden sudah disusun secara sistematis, biasanya mulai dari yang mudah menuju yang lebih kompleks. Wawancara ini biasanya digunakan dalam penelitian kuantatif.

b) Wawancara Semistruktur

Dalam jenis ini, biasanya pewawancara mempunyai daftar pertanyan tertulis tapi memungkinkan untuk menanyakan pertanyaan secara bebas, yang terkait dengan permasalahan. Artinya wawancara dilakukan secara bebas tapi tetap terarah pada pokok permasalahan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

c) Wawancara Mendalam

Jenis wawancara ini dilakukan dengan frequensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif. Selanjutnya dibedakan antara yang akan diwawancarai beberapa kali. Dalam wawancara ini informan bebas memberikan jawaban. Karena itu peneliti memiliki tugas agar informan bersedia memberikan jawaban-jawaban yang lengkap, mendalam, tanpa ada yang disembunyikan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semistruktur dan wawancara mendalam, dimana pertanyaan telah disusun secara tertulis namun juga memungkinkan memberi pertanyaan secara bebas namun tetap ada batasan tema pembicaraan, serta fleksibel dan terkontrol. Sehingga informan bebas memberikan jawaban tanpa harus ada yang disembunyikan. Penggunaan jenis ini dikarenakan agar garis besar hal-hal yang akan ditanyakan mengenai fenomena motif dan perilaku merokok pada remaja kepada informan dapat terjawab dan dapat diletakkan pada konteks yang tepat untuk dianalisis.

2. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mencari data dengan mengamati secara langsung tanpa mediator terhadap suatu objek (Herdiansyah, 2014:131). Observasi haruslah memiliki tujuan tertentu. Pada dasarnya tujuan observasi adalah untuk mendeskrisikan lingkungan yang diamati, aktivitas yang berlangsung, individu yang terlibat dalam aktivitas dan perilaku yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dimunculkan, serta makna perilaku berdasarkan perspektif individu yang terlibat.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi nonpartisipan, yaitu peneliti hanya bertindak mengobservasi tanpa melihatkan diri dalam penelitian. Penelitian melakukan observasi terhadap perokok remaja yaitu melihat motif dan perilaku merokok pada remaja berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan serta jumlah perokok remaja yang termasuk dalam kriteria. Observasi dilakukan langsung di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru Riau.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi penelitian yang berupa surat-surat penelitian, buku relevan, buku pendukung, foto-foto, dan data relevan penelitian. Sugiyono, (2017:222) menyatakan dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berbentuk gambar, patung, film, dan lain-lain, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi yang berbentuk gambar seperti foto.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh dalam pengecekan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Wiliam Wiersma (1986) (dalam Sugiyono, 2017:273) *triangulasi is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according on the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. ada beberapa macam triangulasi, yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kebawah yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan keteman kerja yang merupakan kelompok kerja sama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya ddimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang dianggap

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, obeservasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus-menerus tersebut mengakibatkan variasi data yang tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. Seperti dinyatakan oleh Miles and Huberman (1984) (dalam Sugiyono, 2017:243), bahwa "*The most serious and central difficulty in the use of qualitative data is that methods of analysis are*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

not well formulate". Yang paling serius dan sulit dalam analis data kualitatif adalah karena, metode analisis belum dirumuskan dengan baik.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik anisis kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction, data display,* dan *data conclusion drawing/verification.*

1) *Reduction Data* (Reduksi Data)

   Inti dari reduksi data adalah penggabungan segala bentuk data menjadi bentuk tulisan yang akan dianalisis. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus sepanjang penelitian belum diakhiri.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

   Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bermakna sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan.

3) *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

   Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam BAB ini akan menjelaskan dari hasil observasi yang penulis lakukan, berkaitan dengan Fenomenologi Merokok Pada Remaja (Studi Pada Siswa SMA YLPI Yang Berprestasi) berdasarkan identifikasi masalah yang telah penulis paparkan pada latar belakang masalah.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMA YLPI Pekanbaru

SMA YLPI Pekanbaru berdiri sejak tahun ajaran 1984/1985 yang dikukuhkan surat izin pendiri sekolah swasta nomor 02378/109.22b/1384 tertanggal 05 Maret 1984 dilengkapi dengan keputusan direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Depdikbut nomor 028C/KE/83 tentang syarat dan tata cara pendidikan swasta.

2. Visi dan Misi

Setiap sekolah menjalankan roda kegiatan tentu untuk mencapai tujuan pendidikan, biasanya mengacu pada visi dan misi sekolah yang disusun oleh seluruh komponen dengan pertimbangan pada kekuatan dan kelemahan sekolah. Ada pun Visi SMA YLPI Pekanbaru ialah unggul dalam mutu, prestasi dalam kreasi, teguh dalam iman taqwa dan berbudaya ramah lingkungan. Serta Misi SMA YLPI Pekanbaru sebagai berikkut:

1. Meningkatkan pembinaan pengalaman nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Meningkatkan pembinaan nilai-nilai patriotism dan kebangsaan.
3. Mengembangkan sumber daya manusia melalui penguasaan bahasa asing dan iptek
4. Pengembangan sarana dan prasana yang mendukung dapat terselenggarakannya kegiatan pembelajaran yang berhasil guna dan berdaya guna.
5. Menumbuh kembangkan kesadaran warga sekolah dan pentingnya kelestarian alam.
6. Melaksankan pembinaan terhadap nilai-nilai budaya ramah lingkungan.
7. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, asri, dan nyaman.

3. Profil Sekolah

Nama sekolah	: SMA YLPI Pekanbaru
NDS	: 106084002
NSS	: 304096007042
NPSN	: 10404021
Nama Kepsek	: AHYARNI, S. Ag
No Hp	: 0812 7552 5552
Status	: Swasta/Diakui
Alamat Sekolah	: Jl. Kaharuddin Nasution km. 11 P. Marpoyan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Provinsi	: RIAU
Kabupaten/Kota	: PEKANBARU
Kecamatan	: BUKIT RAYA
Desa/Kelurahan	: AIR DINGIN
Jalan	: KAHARUDDIN NASUTION
Kode Pos	: 28284
Telpon/Fax	: (0761) 71861
E-mail/Webside	: smaylpipekanbaru@rocketmail.com
Tahun Berdiri	: 1984
Surat Keputusan/SK	: No. 02375/109.2b/13.8 Tgl: 5 maret 1984
Akreditasi	: A
Kegiatan Belajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Luas Bangunan	: L= 1.229.00 P= 419.05
Jarak Ke Pusat Kecamatan	: ± 4 km
Jarak Ke Pusat Kota	: ± 10 km

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4. Struktur Organisasi SMA YLPI Pekanbaru

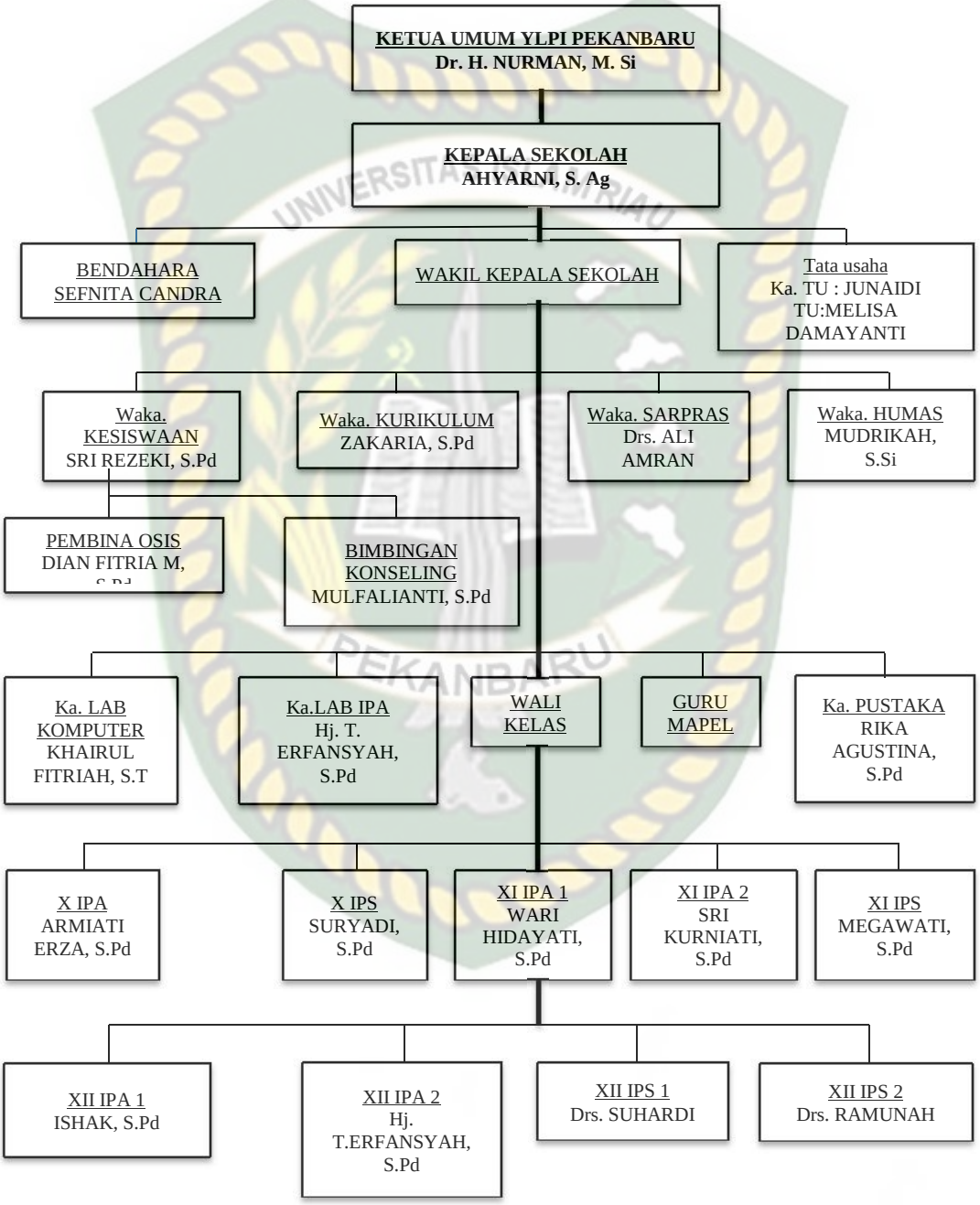

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang penulis dapatkan, maka dalam bab ini penulis akan mempaparkan hasil penelitian yang berjudul Fenomenologi Merokok Pada Remaja (Studi Pada Siswa SMA YLPI Yang Berprestasi). Berikut adalah kategorisasi informan yang telah di dapatkan oleh peneliti mengenai Fenomenologi Remaja Merokok:

1. Daftar profil informan/subjek dan kategorisasi informan:

a) Nama : M Sahrul Furqon
Kelas : XII IPA 2
Umur : 18 Tahun
Mulai Merokok : Mulai merokok saat umur 14 tahun
Motif : Untuk menghilangkan stress dan untuk mengisi waktu luang
Makna : Memaknai rokok sebuah ketenangan
Prestasi : Juara futsal di sekolah
Merokok /hari : 12 batang perhari kurang lebih
Akses : Terbuka

b) Nama : Tentra Bayu Pamungkas
Kelas : XII IPA 2
Umur : 17 Tahun
Mulai Merokok : Mulai merokok saat umur 13 tahun
Motif : Karena hidup di lingkungan perokok
Makna : Memaknai rokok sebuah kenikmatan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Prestasi : Juara futsal di sekolah

Merokok /hari : Sebungkus lebih perhari

Akses : Terbuka

c) Nama : Zawa Pandio

Kelas : XII IPA 2

Umur : 18 Tahun

Mulai Merokok : Mulai merokok saat umur 12 tahun

Motif : Untuk mencari ketenangan dan karena udah kecanduan

Makna : Memaknai rokok sebuah kehidupan

Prestasi : Juara futsal di sekolah

Merokok /hari : Sebungkus perhari

Akses : Terbuka

d) Nama : Muhammad Nanda Yoga

Kelas : XII IPA 2

Umur : 17 Tahun

Mulai Merokok : Mulai merokok saat umur 12 tahun

Motif : Untuk menghilangkan suntuk

Makna : Memaknai rokok sebuah aktivitas dan tempat pelarian

Prestasi : Juara futsal di sekolah

Merokok /hari : Sebungkus perhari

Akses : Terbuka

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

e) Nama : Lutfi Wardi

Kelas : XII IPA 2

Umur : 17 Tahun

Mulai Merokok : Mulai merokok saat umur 9 tahun

Motif : Supaya lebih santai

Makna : Memaknai rokok sebuah ketenangan

Prestasi : Juara futsal di sekolah

Merokok /hari : Sebungkus lebih perhari

Akses : Terbuka

f) Nama : Maula Dwiasmi Prasetio

Kelas : XII IPA 2

Umur : 16 Tahun

Mulai Merokok : Mulai merokok saat umur 13 tahun

Motif : Untuk menghilangkan stres dank arena merokok uda kebiasaan

Makna : Memaknai rokok sebuah kehidupan

Prestasi : Juara futsal di sekolah

Merokok /hari : Sebungkus perhari

Akses : Terbuka

g) Nama : Satria Juliandri Pratama

Kelas : XI IPS 1

Umur : 17 Tahun

Mulai Merokok : Mulai merokok saat umur 13 tahun

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Motif : Supaya merasa santai dan mencari ketenangan

Makna : Memaknai rokok sebuah kebersamaan saling berbagi

Prestasi : atlet tarung derajat

Merokok /hari : Sebungkus perhari

Akses : Terbuka

Pada bagian ini pula peneliti menguraikan hasil wawancara menjadi beberapa bagian, untuk mendapatkan hasil wawancara yang sesuai dengan tujuan penelitian. Fenomenologi merokok pada siswa-siswa SMA YLPI yang beprestasi yang dilihat melalui dua fase yang diusulkan oleh Schutz yaitu tindakan *in order to motive* dan tindakan *because motive*.

Pada masa usia muda termasuk dalam masa remaja biasanya mulai rentan dengan perilaku merokok, semua ini tidak terlepas dari perilaku khas pada saat remaja. Begitu pula yang terjadi pada beberapa siswa SMA YLPI yang berhasil peneliti wawancarai, dari keseluruhan mereka mengungkapkan bahwa usia pertama kali mulai merokok yakni antar usia 10 – 15 tahun. Seperti jawaban dari seseorang siswa bernama M Sahrul Furqon yakni:

> “usia pertama kali saya merokok pada umur SMP kelas 2 kira-kira umur 14 tahun”. (wawancara dilakukan pada 20 Agustus 2019)

Dan jawaban dari siswa bernama Tentra Bayu Pamungkas ialah:

> “usia pertama kali merokok pada umur SMP kelas 1 kira-kira umur 13 tahun”. (wawancara dilakukan pada 20 Agustus 2019)

Dan jawaban dari siswa bernama Zawa Pandio ialah:

> “usia pertama kali merokok pada umur SD kelas 6 kira-kira umur

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

12 tahun". (wawancara dilakukan pada 20 Agustus 2019)

Dan jawaban dari siswa bernama Muhammad Nanda Yoga ialah:

"usia pertama kali merokok pada umur SD kelas 6 kira-kira umur 12 tahun". (wawancara dilakukan pada 20 Agustus 2019)

Sedangkan jawaban dari siswa bernama Lutfi Wardi ialah:

"usia pertama kali merokok pada umur SD kelas 3 kira-kira umur 9 tahun". (wawancara dilakukan pada 20 Agustus 2019)

Dan jawaban dari siswa bernama Maulana Dwiasmi Prasetio ialah:

"usia pertama kali merokok pada umur SMP kelas 1 kira-kira umur 13 tahun".(wawancara dilakukan pada 20 Agustus 2019)

Dan jawaban dari siswa bernama Satria Juliandri Pratama ialah:

"usia pertama kali merokok pada umur SMP kelas 1 kira-kira umur 13 tahun". (wawancara dilakukan pada 21 Agustus 2019)

Dari wawancara di atas terdapat hasil dari 7 siswa SMA YLPI berprestasi yang merokok yakni, 1 orang siswa mulai merokok pada usia 14 tahun, 3 orang siswa mulai merokok pada usia 13 tahun, 2 orang siswa mulai merokok pada usia 12 tahun, dan 1 orang siswa mulai merokok pada usia 9 tahun. Dari hasil wawancara tersebut menunjukan bahwa masa remaja merupakan masa dimulainya perilaku merokok.

Faktor teman sebaya sangat berpengaruh pada perilaku merokok remaja, karena mereka paling banyak menghabiskan waktu bersama dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya. Sama halnya dengan para siswa berprestasi SMA YLPI yang merokok dapat dilihat dari hasil wawancara

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

bahwa hampir keseluruhan mereka merokok disebabkan oleh faktor teman-teman sebayanya. Berikut jawaban dari seorang siswa bernama M Sahrul Furqon:

> "awalnya penasaran apasih rasanya merokok terus diajak sama temen pertama kali dikasi satu batang gak habis, kemudian coba lagi, coba lagi akhirnya ketagihan dan merokok sampai sekarang". (wawancara dilakukan pada 20 Agustus 2019).

Kemudian tidak jauh berbeda jawaban dari siswa bernama Tentra Bayu Pamungkas ialah:

> "awalnya coba-coba sama temen-temen sambil duduk-duduk gak ada kerjaan sambil merokok dan akhirnya merokok sampai sekarang".(wawancara dilakukan pada 20 Agustus 2019)

Sama juga hal nya dengan jawaban yang dipaparkan oleh siswa bernama Lutfi Wardi yakni:

> "awalnya coba-coba sama temen-temen terus ketagihan dan jadi merokok sampai sekarang". (wawancara dilakukan pada 20 Agustus 2019)

Dan jawaban yang hampir sama dari siswa bernama Satria Juliandri Pratama ialah:

> "awalnya karena temen-temen semua uda merokok terlebih dahulu akhirnya di tawar-tawarin sama temen untuk mencoba rokok, dan akhirnya merokok sampai sekarang, tapi sekarang lagi mengurangi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

karena tuntutan menjadi atlet". (wawancara dilakukan pada 21 Agustus 2019)

Namun ada juga siswa yang jawaban lain seperti siswa bernama Zawa Pandio mengatakan:

"awalnya beli sendiri pengen coba sendiri gak ada diajak temen, kemudian jadi kebiasaan dan kecanduan dan akhirnya merokok sampai sekarang". (wawancara dilakukan pada 20 Agustus 2019)

Sedangkan jawaban dari siswa bernama Maulana Dwiasmi Prasetio yakni mereka merokok tidak di pengaruhi oleh teman sebayanya, ia mengatakan :

"awalnya dari diri sendiri mau coba-coba penasaran rasanya kemudian jadi kecanduan." (wawancara dilakukan pada 20 Agustus 2019)

Dan jawaban berbeda juga dari Muhammad Nanda Yoga ialah:

"awalnya main sama abang-abang perumahan, jadi dia awalnya minta tolong belikan rokok, kemudian penasaran untuk cobain rokok terus lama-lama makin enak jadi ketagihan. Pernah berenti dulu merokok dua tahun terus nyambung lagi sampai sekarang (wawancara dilakukan pada 20 Agustus 2019)

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa benar teman sebaya adalah faktor utama dari disebabkannya seorang remaja merokok. Hasil wawancara menunjukan bahwa ada 5 orang siswa dari 7 orang siswa

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang berhasil diwawancarai mengatakan pertama kali merokok dipengaruhi oleh teman sebayanya.

Berikut jawaban para siswa SMA YLPI berprestasi yang merokok saat ditanya jam-jam biasanya saat merokok, seorang siswa bernama M Sahrul Furqon mengatakan:

> "pas habis makan, terus pas lagi kumpul-kumpul sama kawan". (wawancara dilakukan pada 20 Agustus 2019)

Dan tidak jauh berbeda jawaban dari siswa bernama Tentra Bayu Pamungkas ialah:

> "siap makan, pas lagi nongkrong-nongkrong sama temen, pas lagi di kamar saat suntuk gak ada kerjaan, terus pas lagi di kamar mandi. Di rumah saya merokok tapi orang tua belum tau kalau saya merokok, dulu pernah ketauan merokok sama orang tua, terus dimarah dan berjanji gak merokok lagi tapi sampai sekarang saya masih merokok". (wawancara dilakukan pada 20 Agustus 2019)

Dan juga menurut siswa yang bernama Zawa Pandio ialah:

> "saat habis makan, saat kumpul-kumpul bersama teman, sebelum tidur, di rumah saya merokok tapi jangan sampai orang tua tau dan orang tua belum tau kalau saya merokok, kalau sampai ketauan merokok pasti dimarah dan katanya dikurangin uang jajan. Tapi kalau misalnya ketauan habis. dimarahin saya masih akan tetap merokok". (wawancara dilakukan pada 20 Agustus 2019)

Dan tidak jauh berbeda juga jawaban dari siswa bernama Muhammad Nanda Yoga ialah:

> "saat habis makan, terus lagi nongkrong-nongkrong sama temen. Dirumah saya merokok tapi orang tua gak tau, saya merokok dirumah pada saat malam hari di WC". (wawancara dilakukan pada 20 Agustus 2019)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dan sama jawaban dari siswa bernama Satria Juliandri Pratama mengatakan:

> "pas lagi di luar ngumpul-ngumpul sama kawan sambil ngobrol ngobrol terus main game dan ditemanin rokok". (wawancara dilakukan pada 21 Agustus 2019)

Dan hampir sama jawaban yang dipaparkan oleh siswa yang bernama Lutfi Wardi ialah:

> "siap makan, terus kalau lagi di luar main kumpul-kumpul sama teman, tapi dirumah saya tidak merokok namun orang tua tau kalau saya merokok dan orang tua uda menyuruh untuk berhenti merokok tapi gak bisa berhenti merokok, ya kalau misalnya ketauan sama orang tua ya dimarahin, tapi tetap aja gak bisa berenti merokok" (wawancara dilakukan pada 20 Agustus 2019)

Dan tidak jauh berbeda juga jawaban dari siswa bernama Maulana Dwiasmi Prasetio ialah:

> "habis makan, pas lagi nongkrong-nongkrong sama kawan-kawan, terus pas malam di rumah di WC merokok, dan orang tua tau kalau saya merokok dan mereka uda ngizinin kalau saya merokok, mungkin karena mereka uda capek ngelarang-ngelarang saya merokok tapi saya tetap aja merokok." (wawancara dilakukan pada 20 Agustus 2019)

Dari jawaban meraka saat wawancara dapat di katakan bahwa jam-jam favorit mereka merokok yakni disaat berkumpul bersama grup tongkrongannya (teman sebaya), hal ini dilihat dari 7 orang siswa yang di wawancarai semua menjawab seperti itu.

Banyaknya merek rokok yang dipasarkan di Negara ini sebagai bentuk pilihan bagi konsumen, ada saja merek-merek rokok baru yang muncul. Merek rokok yang paling sering didengar yakni merek rokok sampoerna.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Begitu juga dengan para siswa-siwa SMA YLPI yang dapat di lihat dari hasil wawancara merek rokok sampoerna adalah mereka rokok yang paling diminati atau yang lebih disukai mereka. Menurut siswa bernama M Sahrul Furqon mengatkan:

> "sekarang sukanya ngerokok sampoerna karena ringan dan manis" (wawancara dilakukan pada 20 Agustus 2019)

Kemudian juga tidak jauh berbedah jawaban dari siswa bernama Tentra Bayu Pamungkas yakni:

> "kalau soal harga sukanya magnum tapi kalau soal rasa suka sampoerna, magnum harganya murah kalau sampoerna rasanya enak". (wawancara dilakukan pada 20 Agustus 2019)

Dan sama halnya dengan kebanyakan siswa memiliki jawaban yang sama yakni seperti:

> "lebih suka sampoerna, karena enak"(Zawa Pandio) (wawancara dilakukan pada 20 Agustus 2019).

Dan tidak jauh berbedah jawaban dari siswa bernama Muhammad Nanda Yoga yakni:

> "sampoerna, karna manis dan ringan tarikkannya". (wawancara dilakukan pada 20 Agustus 2019)

Dan tidak jauh berbedah jawaban dari siswa bernama Lutfi Wardi ialah:

> "sampoerna, lebih nikmat lebih enak dan manis".(wawancara dilakukan pada 20 Agustus 2019)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dan tidak jauh berbedah jawaban dari siswa bernama Maulana Dwiasmi Prasetio ialah:

> “sampoerna, rasanya itu lebih enak terus kalau lagi narek ringan”. (wawancara dilakukan pada 20 Agustus 2019)

Sedangkan ada jawaban berbeda dari salah satu siswa yang bernama Satria Juliandri Pratama yakni:

> “surya, karena alasannya asapnya lebih banyak dan habisnya durasinya lebih lama”. (wawancara dilakukan pada 21 Agustus 2019)

Dari jawaban yang telah mereka katakan merek rokok sampoerna adalah merek rokok yang paling sering dan lebih disukai untuk dikonsumsi, 6 dari 7 orang siswa SMA YLPI yang merokok memilih rokok sampoerna untuk merokok.

Sitepoe melakukan klasifikasi perokok berdasarkan jumlah rokok yang dikonsumsi tiap hari. Klasifikasi ini membagi perokok menjadi perokok ringan, perokok sedang dan perokok berat. Perokok ringan adalah perokok yang mengkonsumsi satu hingga sepuluh batang rokok perhari. Perokok sedang adalah perokok yang mengkonsumsi sebelas hingga dua puluh empat batang perhari. Sementara perokok berat mengkonsumsi lebih dari dua puluh empat batang rokok perhari. (dalam Suci, 2016:8).

Dari hasil wawancara bersama para siswa SMA YLPI menunjukan rata-rata mereka tergolong dalam klasifikasi perokok sedang menurut Sitepoe

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yaitu merokok 11-24 batang per hari. Berikut penjelasan yang telah diuraikan oleh siswa bernama M Sahrul Furqon ialah:

> "sehari bisa sampai 12 batang lah kurang lebihnya" (wawancara dilakukan pada 20 Agustus 2019).

Kemudia berikut jawaban dari seseorang siswa yang menjawab hampir sama. Tentra Bayu Pamungkas menjawab:

> "kalau lagi di luar terus sampai sebungkus lebih, cuman kalau di luar dari setengah hari paling 7 sampai 8 batanglah". (wawancara dilakukan pada 20 Agustus 2019).

Dan sama halnya jawaban dari seseorang siswa bernama Zawa Pandio mengatakan:

> "sehari bisa sampai sebungkus". (wawancara dilakukan pada 20 Agustus 2019)

Dan seseorang siswa bernama Muhammad Nanda Yoga menjawab:

> "sehari bisa sebungkuslah tergantung lagi ada uang gak untuk beli rokok tapi pastinya selalu ngerokok setiap hari paling-paling sikitnya 8 batang". (wawancara dilakukan pada 20 Agustus 2019).

Dan seseorang siswa bernama Lutfi Wardi menjawab hampir sama yakni:

> "bisa sampai sebungkus lebih, kalau gak merokok sehari mulut terasa kecut". (wawancara dilakukan pada 20 Agustus 2019).

Dan seseorang siswa bernama Maulana Dwiasmi Prasetio menjawab hampir sama yakni:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

> “setiap hari hampir satu bungkus, mulut itu terasa asam kalau gak merokok sehari aja”. (wawancara dilakukan pada 20 Agustus 2019)

Dan seseorang siswa bernama Satria Juliandri Pratama menjawab hampir sama yakni:

> “sebelum mengurangi kamaren setiap hari satu bungkus pasti habis”. (wawancara dilakukan pada 21 Agustus 2019)

Jumlah konsumsi rokok siswa SMA YLPI setiap hari dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas bahwa mereka mengonsumsi rokok sebanyak 1 (satu) bungkus setiap harinya rata-rata.

Pada umumnya seorang perokok merasakan enak, nikmat, merasa rileks disaat menghisap rokok, begitu juga halnya yang dirasakan oleh siswa-siswa SMA YLPI ini disaat sedang menghisap rokok. Dapat kita lihat apa yang dirasakan seperti yang disampaikan oleh siswa bernama M Sahrul Furqon saat mengkonsumsi rokok. Siswa bernama M Sahrul Furqon ini mengatakan:

> “merasakan kenikmatan gitu kalau lagi merokok, rasannya bikin tenang dan rileks gitu kalau sedang merokok”. (wawancara dilakukan pada 20 Agustus 2019)

Sama halnya kebanyakan siswa yang memiliki jawaban yang sama saat ditanya apa yang dirasakan saat mengonsumsi rokok yakni seperti siswa bernama Tentra Bayu Pamungkas:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

"rasanya enak merokok, terus bikin tenang serasa dunia milik sendiri". (wawancara dilakukan pada 20 Agustus 2019)

Dan seperti siswa bernama Zawa Pandio :

"legah rasanya kalau sedang merokok". (wawancara dilakukan pada 20 Agustus 2019)

Dan seperti juga siswa bernama Muhammad Nanda Yoga:

"kalau lagi merokok itu yang dirasakan tenang, rilek, masalah masalah terlupakan". (wawancara dilakukanpada 20 Agustus 2019)

Dan seperti juga siswa bernama Lutfi Wardi:

"rasanya itu biki rilek, terus santai". (wawancara dilakukanpada 20 Agustus 2019)

Dan seperti juga siswa bernama Maulana Dwiasmi Prasetio:

"rasanya enak, enjoy, bikin tenang, terus santai". (wawancara dilakukanpada 20 Agustus 2019)

Dan seperti juga siswa bernama Satria Juliandri Pratama

"yang dirasai itu membawa ketenangan".(wawancara dilakukan pada 21 Agustus 2019).

Dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas, disaat mereka mengonsumsi rokok ada efek-efek rasa yang mereka rasakan. Seperti halnya merasakan enak, nikmat, legah, rileks dan bikin tenang, efek seperti ini emang udah umumnya dirasakan para perokok pada saat menghisap rokok.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Para perokok seluruhnya menyadari akan bahaya rokok, namun di balik bahaya itu, ada saja keinginan untuk tetap terus merokok. Sama halnya dengan siswa-siswa SMA YLPI yang peneliti wawancarai, mereka mengetahui dan menyadari bahwa rokok itu berbahaya namun, tetap saja mereka sama sekali tidak peduli dengan bahaya merokok. Berikut penjelasan yang meraka katakan saat ditanya sejauh mana mereka mengetahui bahwa rokok itu berbahaya.

M Sahrul Furqon mengatakan:

> "tau, saya tau rokok itu berbahaya, tapi kenapa pemerintah masih menjualnya kalau rokok itu berbahaya". (wawancara dilakukan pada 20 Agustus 2019)

Sama halnya dengan siswa bernama Tentra Bayu Pamungkas ialah:

> "tau rokok berbahaya, tapi uda terlanjur kecanduan mau di apakan lagi". (wawancara dilakukan pada 20 Agustus 2019)

ada juga jawaban dari siswa bernama Zawa Pandio yang sangat prontal ia mengatakan :

> "tau, tapi saya gak peduli rokok itu berbahaya mati di tangan Allah". (wawancara dilakukan pada 20 Agustus 2019)

Kemudian jawaban dari siswa bernama Muhammad Nanda Yoga ialah:

> "tau, tapi mau gimana lagi uda kecanduan, mau berenti juga susah, banyak godaannya". (wawancara dilakukan pada 20 Agustus 2019)

Dan jawaban dari siswa bernama Lutfi Wardi ialah:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

"tau tokok itu bahaya, tapi karena uda kecanduan kali payah mau berenti". (wawancara dilakukan pada 20 Agustus 2019)

Dan jawaban dari siswa bernama Maulana Dwiasmi Prasetio ialah:

"tau, tapi payah berenti karena uda kecanduan kali". (wawancara dilakukan pada 20 Agustus 2019)

Dan jawaban dari siswa bernama Satria Juliandri Pratama ialah:

"tau, tapi karena uda kecanduan mau gimana lagi".(wawancara dilakukan pada 21 Agustus 2019).

Dapat dilihat hasil wawancara yang telah dipaparkan diatas, semua siswa-siswa ini menyadari akan bahaya merokok, namun dengan alasan-alasan yang mereka katakan di atas mereka tetap memutuskan untuk menjadi perokok.

Para ke 7 (tujuh) siswa SMA YLPI yang peneliti tetapkan sebagai subjek adalah siswa-siswa perokok namun mereka memiliki prestasi di sekolah maupun di luar sekolah. Jadi peneliti memberikan sebuah pertanyaan mengenai hubungan antara rokok dan prestasi.

Siswa bernama M Sahrul Furqon mengatakan:

"merokok jalan terus, tapi berprestasi tetap". (wawancara dilakukan pada 20 Agustus 2019)

kemudian siswa bernama Tentra Bayu Pamungkas mengatakan:

"biar pun kita seorang perokok, tapi kita harus bisa juga gapai prestasi". (wawancara dilakukan pada 20 Agustus 2019)

Selanjutnya ada siswa bernama Zawa Pandio mengatakan:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

"Rokok-rokok, prestasi-prestasi, uda beda arahnya". (wawancara dilakukan pada 20 Agustus 2019)

Dan ada juga siswa bernama Muhammad Nanda Yoga menjawab:

"rokok itu hanya sampingan, prestasi itu tujuan". (wawancara dilakukan pada 20 Agustus 2019)

Dan siswa bernama Lutfi Wardi mengatakan:

"merokok itu hanya untuk menghibur diri saja, sedangkan pretasi untuk dicapai". (wawancara dilakukan pada 20 Agustus 2019)

Dan siswa bernama Maulana Dwiasmi Prasetio mengatakan:

"rokok itu penyemangat dalam menggapai prestasi". (wawancara dilakukan pada 20 Agustus 2019)

Dan Satria Juliandri Pratama mengatakan:

"gak ada hubungannya antara rokok dan prestasi, jadi gadak alasan kita sebagai perokok untuk tidak berprestasi". (wawancara dilakukan pada 21 Agustus 2019).

Dari jawaban yang telah mereka paparkan di atas, mereka bisa mengontrol diri dan membedakan arah antara merokok dan prestasi. Menurut dari jawaban-jawaban mereka prestasi tidak ada hubungannya dengan tindakan mereka sebagai perokok, walaupun pada umumnya anak-anak yang merokok itu tipikal anak yang bandel, sering bolos sekolah, dan anak yang nakal. Namun, mereka membuktikan bahwa tidak semua anak-anak atau para siswa yang merokok seperti itu.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Motif seseorang merokok terbagi menjadi dua motif utama, yakni faktor psikolgis dan faktor biologis. Faktor psikologis terdiri atas 5 (lima) bagian yaitu kebiasaan, reaksi emosi yang positif, reaksi untuk penurunan emosi, alasan sosial, dan kecanduan atau ketagihan. Dan faktor biologis ini menekankan pada kandungan nikotin yang ada di dalam rokok yang dapat mempengaruhi ketergantungan seseorang pada rokok secara biologis. Selain motif-motif di atas, seseorang juga dapat merokok dengan alasan sebagai alat dalam mengatasi stres. Tujuan dalam penelitian ini salah satunya untuk mengetahui motif merokok siswa-siswa SMA YLPI yang berprestasi.

Ada pun motif merokok dari siswa bernama M Sahrul Furqon yaitu :

> "motif saya merokok untuk menghilangkan stres, kemuadian untuk mengisi waktu luang" (wawancara dilakukan pada 20 agustus 2019)

Dan jawaban dari siswa bernama Tentra Bayu Pamungkas yakni:

> "motifnya karena hidup di lingkungan perokok" (wawancara dilakukan pada 20 agustus 2019)

Dan jawaban dari Maulana Dwiasmi Prasetio yakni :

> "motifnya untuk menghilangkan stres, dan karena merokok udah menjadi kebiasaan". (wawancara dilakukan pada 20 agustus 2019)

Dan menurut Zawa Pandio mengatakan motifnya merokok ialah:

> "motif saya merokok untuk mencari ketenangan, dan merokok karena emang udah kecanduan". (wawancara dilakukan pada 20 agustus 2019).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dan jawaban dari Muhammad Nanda Yoga motifnya merokok yakni:

> "motif saya untuk menghilangkan suntuk".(wawancara dilakukan pada 20 agustus 2019).

Sedangkan menurut Lutfi Wardi motifnya merokok ialah:

> "motifnya supaya lebih santai". (wawancara dilakukan pada 20 Agustus 2019)

Dan tidak jauh berbeda jawaban dari Satria Juliandri Pratama yaitu:

> "motifnya supaya merasa santai dan mencari ketenangan"(wawancara dilakukan pada 21 Agustus 2019).

Dari motif-motif yang telah mereka paparkan di atas dapat dikategorikan dalam dua fase menurut Schutz yaitu motif yang merujuk pada masa lalu dan motif yang merujuk pada masa yang akan datang. Dari hasil wawancara terdapat motif merokok para siswa-siswa SMA YPLI yang berprestasi seperti, untuk menghilangkan stres, untuk mengisi waktu luang, karena hidup di lingkungan perokok, karena merokok udah menjadi kebiasaan, untuk mencari ketenangan, karena udah kecanduan, untuk menghilangkan suntuk, dan supaya lebih santai.

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui makna mengonsumsi rokok bagi siswa-siswa SMA YLPI yang berprestasi. Makna merupakan hasil interaksi, makna tidak terletak ada kata-kata melainkan ada dalam diri manusia. Kata-kata yang digunakan hanya sebagai alat atau sarana untuk mengantarkan makna. Begitu juga jawaban yang dilontarkan mereka saat di wawancarai.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Jawaban yang sederhana seperti siswa bernama M Sahrul Furqon mengatakan:

> "makna merokok bagi saya ketenangan". (wawancara dilakukan pada 20 Agustus 2019)

Dan siswa bernama Tentra Bayu Pamungkas mengatakan:

> "makna merokok bagi saya itu kenikmatan". (wawancara dilakukan pada 20 Agustus 2019)

Dan siswa bernama Zawa Pandio mengatakan:

> "kehidupan". (wawancara dilakukan pada 20 Agustus 2019)

Dan siswa bernama Muhammad Nanda Yoga mengatakan:

> "aktivitas, sekalian tempat pelarian". (wawancara dilakukan pada 20 Agustus 2019)

Dan siswa bernama Lutfi Wardi mengatakan:

> "ketenangan". (wawancara dilakukan pada 20 Agustus 2019)

Dan siswa bernama Maulana Dwiasmi Prasetio mengatakan:

> "ketenangan, nambah tenaga, terus semangat kalau olahraga itu". (wawancara dilakukan pada 20 Agustus 2019)

Dan siswa bernama Satria Juliandri Pratama mengatakan:

> "kebersamaan, saling berbagi" (wawancara dilakukan pada 21 Agustus 2019).

Dari hasil wawancara di atas terdapat beberapa temuan, rata-rata para siswa yang peneliti wawancara memulai merokok dipengaruhi oleh teman sebayanya, kemudian akhirnya ketagihan dan menjadi kecanduan. Motif para

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

siswa-siswa SMA YLPI merokok adalah untuk menghilangkan stres, untuk mengisi waktu luang, karena hidup di lingkungan perokok, karena merokok udah menjadi kebiasaan, untuk mencari ketenangan, karena udah kecanduan, untuk menghilangkan suntuk, dan supaya lebih santai. Efek kenikmatan yang mereka rasakan saat merokok menyebabkan merokok menjadi aktivitas yang tidak bisa ditinggalkan. Rata-rata mereka mengonsumsi rokok satu bungkus setiap hari. Kemudian melihat dari hasil wawancara bersama mereka dapat peneliti ketahui bahwa kesadaran akan bahaya merokok itu ada, namun mereka tetap saja mengonsumsi rokok dengan berbagai alasan-alasan. Terdapat juga hasil penelitian mengenai makna mengonsumsi rokok bagi mereka seperti merokok adalah sebuah ketenangan, kenikmatan, kehidupan, aktivitas sekalian tempat pelarian, kebersamaan saling berbagi ketenangan, dan penyemangat saat sedang olahraga.

C. Pembahasan Penelitian

1. Makna

Makna dari objek yang ada dalam dunia nyata dihasilkan melalui pengalaman individu dengan objek tersebut. Pada aliran konstruktivisme memahami bahwa konsep dari makna yang dihasilkan oleh individu dikontruksi berdasarkan kumpulan pengetahuan individu yang dipengaruhi oleh pengalaman.

Sebagai manusia, tidak hanya mampu membuat sebuah peristiwa, tapi juga kegunaan dan makna peristiwa itu bagi kita. Kita bisa menciptakan sebuah konteks berencana dan berpartisipasi di dalamnya, secara sukarela

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mengarahkan tindakan kita selama kegiatan berlangsung. Semua bisa dilakukan karena kapasitas manusia untuk menciptakan dan menanamkan makna pada orang, benda, dan keadaan yang mengelilinginya. (Jonhson, 1951 dalam Mulyana, 2010:282)

Dari hasil penelitian terdapat temuan bahwa para siswa-siswa SMA YLPI yang berprestasi memaknai rokok itu dengan sebutan sebuah ketenangan, kehidupan, kenikmatan, kebersamaan dan aktivitas sekalian tempat pelarian. Memahami jawaban para informan makna yang dihasilkan berdasarkan pengalaman mereka ketika merokok.

2. Motif

Berbagai alasan yang mendorong informan menjadi perokok telah disebutkan dapat dibuat dalam dua kategori motif, yaitu motif sebab atau karena yang menunjukkan orientasi masa lalu, dan motif untuk yang menunjukkan orientasi masa akan datang.

Kedua kategori motif, melengkapi kajian fenomenologis Schutz tentang seseorang melakukan suatu tindakan. Schutz mengatakan bahwa sulit untuk menemukan motif dari seseorang secara pasti. Untuk mengidentifikasi motif tersebut perlu dibuat fase historis, yaitu masa lalu dan masa akan datang. Dia menyebut *because motive* untuk menunjukkan fase motif pada masa lalu, dan *in order to motive* untuk menunjukkan fase motif pada masa akan datang. (Kuswarno, 2009:194)

a) Motif Masa Lalu (*because motive*)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pada siswa yang berprestasi perokok yang memiliki motif masa lalu ditemukan hasil wawancara bahwa dorongan mengambil tindakan merokok adalah karena hidup di lingkungan perokok, merokok karena udah kecanduan, dan karena merokok uda menjadi kebiasaan. Dengan demikian terdapat kesamaan pernyataan pada kategori perokok masa lalu, yaitu kata sebab dan karena.

Fakta mengatakan bahwa meningkatnya merokok pada remaja kemungkinan teman-temannya adalah seorang perokok dan demikian juga sebaliknya. Teman sebaya berpengaruh besar dalam pembentukan perilaku dan sikap sepanjang usia remaja. Pada saat remaja mulai mecari jati diri mereka dan tanpa pengawasan yang ketat dari orang tua, mereka sering kali mencoba hal-hal baru dengan ikut-ikutan dalam perilaku merokok teman sebayanya. Dan hal ini juga peniliti temui dari *informan*, mereka sehari-hari berada dalam lingkungan para perokok yaitu teman-teman sebayanya, dengan demikian terbentuklah perilaku merokok pada diri mereka.

Pada dasarnya kehidupan anak-anak banyak melakukan sifat meniru atau yang lebih dikenal dalam psikologi dengan istilah imitasi. Prose imitasi ini, dalam hal ini anak-anak melihat orang tua sebagai figur utama yang pasti ditiru sebelum meraka menirukan orang lain. Imitasi secara sederhana menurut Tarde, 2004 (dalam Sasmita, 2011) adalah contoh-mencontoh, tiru-meniru, ikut-mengikut. Dengan demikian, secara umum imitasi adalah proses sosial atau tindakan seseorang untuk meniru orang lain melalui sikap, penampilan gaya hidup, bahkan apa saja yang dimiliki oleh orang lain

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

(Sasmita, 2011). Dan hasil wanwancara peneliti dengan *informan* bahwa ada motif siswa-siswa merokok ialah karena hidup di lingkungan perokok, jadi bisa saja motif itu di latar belakangin karena meniru orang tuanya, saudaranya, teman-teman sebayanya yang merokok.

Kebiasaan merupakan satu dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi perilaku merokok. Dan peneliti menemukan bahwa informan memiliki rasa ingin tahu yang besar dan tertarik untuk mencoba rokok. Perilaku merokok menjadi sebuah perilaku yang harus tetap dilakukan tanpa adanya motif yang bersifat negatif ataupun positif (Laventhal & Cleary, dalam Aini, 2013).

Pengaruh nikotin dalam rokok dapat membuat seseorang menjadi kecanduan atau ketergantungan pada rokok. Remaja yang sudah kecanduan merokok pada umumnya tidak dapat menahan keinginan untuk tidak merokok, mereka cenderung sensitif terhadap efek dari nikotin (Barker, dkk, 2004 dalam Aini, 2013). Hal ini juga peniliti temui, dimana beberapa *informan* mengalami kecanduan pada rokok dan sulit untuk meninggalkan rokok.

b) Motif Masa Akan Datang (*in order to motive*)

Pada sisi lain siswa yang berprestasi perokok yang memiliki motif masa akan datang ditemukan hasil wawancara bahwa dorongan mengambil tindakan merokok adalah untuk menghilangkan stres,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kemuadian untuk mengisi waktu luang, untuk mencari ketenangan, dan supaya lebih santai dan rileks.

Individu juga dapat merokok dengan alasan sebagai alat untuk mengatasi stress (Wills, dalam Kemala, 2007:16). Sebuah studi menemukan bahwa bagi kalangan remaja, jumlah rokok yang mereka konsumsi berkaitan dengan stress yang mereka alami, semakin besar stres yang dialami, semangkin banyak rokok yang dikonsumsi.

Penelitian yang dilakukan oleh Parrot, 2004 (dalam Aini, 2013) mengenai hubungan antara stres dengan merokok yang dilakukan pada orang dewasa dan pada remaja menyatakan bahwa ada perubahan emosi selama merokok, dan merokok dapat membuat orang yang stres menjadi tidak stres lagi. Seperti yang dikatakan beberapa informan motif mereka merokok untuk menghilangkan stres.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil peneilitian ini dapat disimpulan bahwa, rata-rata para siswa yang peneliti wawancara memulai merokok dipengaruhi oleh teman sebayanya, kemudian akhirnya ketagihan dan menjadi kecanduan. Motif para siswa-siswa SMA YLPI merokok adalah untuk menghilangkan stres, untuk mengisi waktu luang, karena hidup di lingkungan perokok, karena merokok udah menjadi kebiasaan, untuk mencari ketenangan, karena udah kecanduan, untuk menghilangkan suntuk, dan supaya lebih santai. Efek kenikmatan yang mereka rasakan saat merokok menyebabkan merokok menjadi aktivitas yang tidak bisa ditinggalkan.

Rata-rata mereka mengonsumsi rokok satu bungkus setiap hari. Kemudian melihat dari hasil wawancara bersama mereka terdapat hasil penelitian yang diketahui bahwa kesadaran akan bahaya merokok itu ada, namun mereka tetap saja mengonsumsi rokok dengan berbagai alasan-alasan. Terdapat juga hasil penelitian mengenai makna mengonsumsi rokok bagi mereka seperti merokok adalah sebuah ketenangan, kenikmatan, kehidupan, aktivitas sekalian tempat pelarian, kebersamaan saling berbagi ketenangan, dan penyemangat saat sedang olahraga.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mencoba memberikan saran-saran yang di harapkan dapat bermanfaat dan dapat di pertimbangkan sebagai masukan dan saran untuk masa mendatang:

1. Penyuluhan tentang pengetahuan hubungan rokok dan kesehatan dilakukan dari tingkat pendidikan sekolah dasar.
2. Adanya pelarangan secara bijaksana bagi anak-anak dibawah umur yang ingin membeli rokok.
3. Promosi rokok termasuk iklan rokok hendaknya tidak dibiarkan berkembang.
4. Melarang merokok di sekolah atau tempat/sarana umum yang sering dikunjungi remaja.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Ahmadi, Abu. 2002. *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta. Jakarta.

Ali Mohammad, Asrori Mohammad. 2015. *Psikologi Remaja*. Pt Bumi Aksara. Jakarta.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta.

Cangara, Hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Daryanto. 2010. *Ilmu Komunikasi*. Satu Nusa: Bandung.

Effendi, Onong Uchyana. 2006. *Ilmu Komunikasi Dan Praktek*. Remaja Rosdkarya : Bandung.

Fieske, John 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Rajawali Pers Kaplan : Jakarta.

Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika : Jakarta.

Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Kencana : Jakarta.

Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana : Jakarta.

Kuswarno, Engkus. 2009. *Fenomenologi: Konsepsi, Pedoman, Dan Contoh Penelitiannya. Widya Padjadjaran* : Bandung.

Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda : Bandung.

Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya : Jakarta.

Ruben, Brent D. 2014. *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. PT Grafindo Persada : Jakarta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfaberta : Bandung.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Jurnal/Skripsi

Aini, Nurul. 2013. *Faktor-Faktor Psikologis Yang Menentukan Perilaku Merokok Pada Mahasiswi Kedokteran Di Universitas Hasanuddin Tahun 2013*. Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Kedokteran: Universitas Hasanuddin Makassar.

Dian Kesuma, Halimah. 2018. *Fenomenoligi Penggunaan Instagram Stories Bagi Mahasiswa Di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau*. Fakultas Ilmu Komunikasi : Universitas Islam Riau.

Imanda Trisnaniar, Rima. 2015. *Studi Fenomenologi: Intensi Merokok Pada Remaja.* Fakultas Psikologi : Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Irna Syafgina, Chika. 2010. *Perbedaan Perilaku Proposial Pada Remaja*. Fakultas Psikologi : Universitas Islam Riau.

Kemala Nasution, Indri. 2007. *Perilaku Merokok Pada Remaja*. Jurursan Psikologi : Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.

Raihana Hamdan, Stephani. 2015. *Pengaruh Peringatan Bahaya Merokok Bergambar Pada Intensi Berhenti Merokok.* Fakultas Psikologi : Universitas Islam Bandung.

Riset Kesehatan Dasar. 2013.

Sasmita. 2011. *Korelasi Dari Intensitas Menonton Sinetron Remaja Cookies Di SCTV Dan Intensitas Komunikasi Dengan Orang Tua Terhadap Perilaku Siswa SMA BOPKRI 1*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Suci Widyastiti, Nyoman. 2016. *Perbedaan Neutrophil-Lymphocyte Ratio Pada Subjek Bukan Perokok, Perokok Ringan Dan Perokok Sedang-Berat*. Program Pendidikan Kedokteran Umum : Fakultas Kedokteran : Universitas Diponegoro.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Internet :

http://jogja.tribunnews.com/2018/04/17/perokok-aktif-di-indonesia-capai-60-juta-orang-70-persennya-warga-miskin-dan-anak-anak.

http://m.detik.com/health/berita-detikhealth/d-4284524/makin-banyak-perokok-muda-riskesdas-2018-sebut-angkanya-91-persen

https://tirto.id/WHO-rokok-merugikan-ekonomi-global-cgR2

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FIKOM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 129 / UIR / KPTS / FIKOM / 2018
TENTANG PENETAPAN SPONSOR/CO-SPONSOR PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA

Bismillahirrahmanirrahim
Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau

Menimbang : 1. Bahwa untuk membantu Mahasiswa dalam penulisan Skripsi perlu ditetapkan Sponsor/Co Sponsor yang akan memberi bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa.
2. Bahwa penetapan dosen sebagai Sponsor/Co Sponsor perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

Mengingat : 1. UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendididkan Nasional.
2. Pp Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Sk Depdiknas No. 1078/D/T/2009, Tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Ilmu Komunikasi di UIR

Memperhatikan : 1. Surat keputusan Rektor UIR Nomor : 282/UIR/KPTS/2009, Tentang Kurikulum Baru Program Studi Di Fikom Universitas Islam Riau.
2. SK, Rektor No. 112 /UIR/KPTS/2016, Tentang Pengangkatan Dekan Fikom UIR Masa bakti 2016-2020.
3. Surat Rekomendasi Dari Ketua Program Studi Dan Pembantu Dekan Bidang Akademis.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Menunjuk dosen yang namanya tertera berikut ini :

Pertama
Nama : Dr. Abdul Aziz, M. Si
NIP/NPK : 196506181994031004
Pangkat/Jabatan : III C / Lektor
Sebagai **Sponsor**

Kedua
Nama : Eko Hero, M. Soc., Sc
NIP/NPK : 150802526
Pangkat/Jabatan : III C / Lektor

Sebagai Co **Sponsor** atas proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : Andre Heppiyono
NPM : 159110205
Jurusan / Prog. Study : Humas
Judul : **Analisis Fenomenologi Perilaku Merokok Pada Remaja**

2. Pelaksanaaan tugas Sponsor/Co Sponsor adalah berpedoman kepada SK Rektor nomor 052/UIR/KPTS 1989, tentang pedoman penyusunan Skripsi Mahasiswa Fakultas dalam lingkungan Universitas Islam Riau,dan Buku Pedoman Penerbitan UP & Skripsi Fikom UIR
3. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya di perhatikan usul dan saran dari team Seminar Proposal.
4. Kepada yang bersangkutan di berikan, Honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam lingkungan Universitas Islam Riau.
5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal di tetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera di tinjau kembali.
6. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersengkutan untuk dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan : Pekanbaru
Pada tanggal : 04 Oktober 2018
Dekan,

Dr. Abdul Aziz, S. Sos., M. Si

Tembusan disampakan kepada :
1. *Yth : Bapak Rektor UIR*
2. *Yth : Ka. Biro Keuangan UIR*
3. *Yth : Ka. Prodi .....*
4. *Arsip*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :